

**PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL ANAK USIA DINI
MELALUI KEGIATAN INFAK DI RA BANI MALIK LEDUG
KEMBARAN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**Fierna Bella Marsyanata
NIM. 1917406083**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Fierna Bella Marsyanata
NIM : 1917506083
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Pembentukan Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini melalui Kegiatan Infak di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda cipasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 04 Juli 2024

menyatakan,

Fierna Bella Marsyanata
NIM. 1917406083

HASIL CEK PLAGIASI

SKRIPSI FULL Fierna Bella 5 juli.docx

ORIGINALITY REPORT

24% SIMILARITY INDEX	22% INTERNET SOURCES	5% PUBLICATIONS	11% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	8%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	3%
3	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	2%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
5	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
6	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Universitas Ibn Khaldun Student Paper	<1%
9	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
10	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1%
11	etheses.uingusdur.ac.id Internet Source	<1%
12	Submitted to Universitas Sains Alquran Student Paper	<1%



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN
Skripsi Berjudul

PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL ANAK USIA DINI
MELALUI KEGIATAN INFAK DI RA BANI MALIK LEDUG
KEMBARAN BANYUMAS

Yang disusun oleh Fierna Bella Marsyanata (NIM. 1917406083), Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujiakan pada hari: Senin, 26 Agustus 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Purwokerto, 23 September 2024

Disetujui Oleh :

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang


Novi Mulyani, M.Pd. I.
NIP. 19901125 201903 2 020


Ellen Prima, S.Psi., M.A.
NIP. 19890316 201503 2 003

Penguji Utama,


Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag.
NIP. 19740805 199803 1 004

Diketahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah


Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munasqosyah Sdr. Fierna Bella Marsyanata

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Aassalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka Melalui surat ini saya sampaikan bahwa

Nama : Fierna Bella Marsyanata

NIM : 1917406083

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Pembentukan Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini

melalui Kegiatan Infak di RA Bani Malik Ledug Kembaran
Banyumas

Setelah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunasaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Demikian, atas perhatian bapak/ibu, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 04 Juli 2024

Pembimbing



Novi Mulyani, M.Pd.I.

NIP. 199011252019032020

**PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL ANAK USIA DINI
MELALUI KEGIATAN INFAK DI RA BANI MALIK LEDUG
KEMBARAN BANYUMAS**

FIERNA BELLA MARSYANATA
NIM. 1917406083

ABSTRAK

Pembentukan karakter pada anak usia dini merupakan penanaman sikap dan perilaku menjadi suatu kebiasaan sehingga nilai-nilai tersebut melekat dalam peserta didik hingga dewasa. Karakter memiliki berbagai macam bentuk salah satunya ialah karakter peduli sosial. Karakter peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Di lembaga formal pembentukan karakter peduli sosial ini dapat dilakukan melalui kegiatan infak yang rutin dilakukan setiap minggunya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pembentukan karakter peduli sosial anak usia dini melalui kegiatan infak di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif berupa deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Pembentukan karakter peduli sosial anak usia dini melalui kegiatan infak di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas dapat dikatakan cukup berhasil dalam membentuk karakter peduli sosial anak. Disini anak – anak diajarkan untuk saling berbagi kepada sesamanya. Hasilnya tidak hanya di sekolah, hal tersebut juga terbukti ketika anak – anak di rumah. Mereka terbiasa berbagi dengan temannya dan juga muncul rasa empati kepada sesama apabila ada yang membutuhkan.

Kata Kunci: Pembentukan Karakter, Peduli Sosial, Infak

FORMATION OF SOCIAL CARE CHARACTER IN EARLY CHILDREN THROUGH INFAK ACTIVITIES AT RA BANI MALIK LEDUG KEMBARAN BANYUMAS DISTRICT

FIERNA BELLA MARSYANATA
NIM. 1917406083

ABSTRAC

Character formation in early childhood is cultivating attitudes and behavior into habits so that these values stick with students until adulthood. Character has various forms, one of which is the character of social care. Socially caring character is an attitude and action that always wants to provide assistance to other people and communities in need. In formal institutions, the formation of social care character can be done through infak activities which are routinely carried out every week. This research aims to describe and analyze the formation of the social care character of early childhood through charity activities at RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas. This research uses qualitative research in the form of descriptive research. The data collection methods used are observation, interviews and documentation. Meanwhile, the analysis method used is data reduction, data presentation and conclusions. The formation of the social care character of early childhood through infak activities at RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas can be said to be quite successful in forming the social care character of children. Here children are taught to share with each other. The results are not only at school, this is also evident when the children are at home. They are used to sharing with their friends and also have a sense of empathy for others when someone is in need.

Keywords: Character Building, Social Care, Infak

MOTTO

Sedekah Tidak Akan Membuatmu Miskin

“Sedekah tidaklah mengurangi harta”¹

-H.R. Muslim-



¹ Yufid EDU, Akun Facebook, diakses pada 24 Mei 2024

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrahim.

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang penuh bahagia ini peneliti persembahkan skripsi ini untuk:

Kedua orang tua, khususnya Ayahanda Topan dan Ibunda tercinta Susi, yang telah banyak sekali mengajarkan, mendidik, membimbing dan memberikan motivasi dan dukungan sampai detik ini. Tak lupa juga pengorbanan dan perjuangan beliau dalam mengatarkan anaknya menuju kesuksesan. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, kemudahan dalam segala urusannya dan memberikan rezeki yang halal dan berkah. Aamiin.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT. Atas taufik dan ridha-Nya saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Adapun judul yang saya ajukan adalah **“Pembentukan Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini melalui Kegiatan Infak di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas”**. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi sumber inspirasi dan teladan bagi setiap manusia di dunia ini.

Peneliti menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan motivasi, dukungan dan bantuannya sehingga skripsi ini bisa diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah Skripsi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Tidak dapat disangkal bahwa butuh proses perjuangan dan usaha yang keras untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu sudah sepantasnya pada kesempatan ini, dengan hormat peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Novi Mulyani, M.Pd.I., Dosen Pembimbing yang telah dengan sabar dan ikhlas dalam membimbing, mendukung dan memberikan motivasi sehingga peneliti dapat menyusun skripsi hingga akhir.
8. Segenap Dosen dan seluruh Staf Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama perkuliahan dan menyusun skripsi ini
9. Kepala sekolah RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas yang sudah mengizinkan dan membantu peneliti dalam melakukan penelitian.
10. Segenap Guru RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas yang meluangkan waktunya untuk memberikan informasi-informasi terkait penelitian yang peneliti jadikan skripsi ini hingga selesai.
11. Orang tua saya Bapak M. Rifansah, Ayah Topan Eka Widiawara dan Ibu Susi yang selalu memberikan do'a, semangat serta mendukung penuh selama perkuliahan dari awal hingga akhir.
12. Saudara penulis yang tercinta dan tersayang, Anang, Ozan, dan Mohamad Azka Pradana , beserta segenap keluarga besar Martadi yang selalu senantiasa memberikan do'a, dukungan dan Motivasi kepada penulis dalam pengerjaan skripsi ini
13. Syifa Nur Rozzaqiyah, Siti Rahayu, Imarotul Musyarof, Lukit Damiri Oktinawa, Kholifah Tri Sertyawati yang selalu mendo'akan, memberikan semangat, dukungan serta mau menerima keluh kesah saya.
14. Kepada Nyoman Paul, Nabila Taqiyyah, Rony Parulian, dan Salma Salsabil (PANAROMA) yang telah menghibur saya setiap hari selama dikala penat dalam mengerjakan skripsi ini.
15. Peneliti persembahkan skripsi ini untuk orang yang selalu bertanya “kapan kamu Wisuda?” dan “kapan skripsimu selesai?”. Wisuda hanyalah bentuk seremonial akhir setelah melewati beberapa proses, terlambat lulus atau tidak lulus tepat waktu bukanlah sebuah aib. Kecerdasan seseorang itu tidak diukur dari siapa yang paling cepat wisuda. Karena sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang terselesaikan bukan? entah itu tepat waktu ataupun tidak.

16. Fierna Bella Marsyanata, ya! Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih sudah bertahan. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya walaupun seringkali merasa tertinggal atas segala pencapaian.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah memberi kesempatan, dukungan, dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Saya menyadari bahwa skripsi saya jauh dari kata sempurna, namun saya berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Aamiin

Purwokerto, 04 Juli 2024

Penulis,



Fierna Bella Marsyanata

NIM. 1917406083



DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL CEK PLAGIASI	iii

PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Pembentukan Karakter	14
1. Pengertian Karakter	14
2. Pendidikan Karakter	15
3. Pembentukan Karakter.....	17
4. Metode Pembentukan Karakter	18
5. Macam-macam karakter	19
B. Peduli Sosial	21
1. Pengertian Peduli Sosial	21
2. Faktor Pendukung Karakter Peduli Sosial	22
3. Faktor Penghambat Karakter Peduli Sosial	23
C. Infak.....	24
1. Pengertian Infak.....	24
2. Hukum dan macam-macam Infak.....	25
3. Rukun dan Syarat Infak	26
4. Manfaat Infak.....	27

D. Penelitian Terkait.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	33
1. Objek Penelitian.....	33
2. Subjek Penelitian	33
D. Teknik Penelitian.....	34
1. Observasi / Pengamatan.....	34
2. Wawancara.....	35
3. Dokumentasi	36
E. Teknik Analisis Data	36
1. Reduksi Data.....	36
2. Penyajian Data	37
3. Penarikan Kesimpulan	37
BAB IV PEMBAHASAN.....	39
A. Pembentukan Karakter di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas	39
1. Karakter di di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas.....	39
2. Pendidikan Karakter di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas.....	39
3. Pembentukan Karakter di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas.....	40
4. Metode Pembentukan Karakter di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas.....	42
B. Peduli Sosial di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas.....	46
1. Faktor Pendukung Karakter Peduli Sosial	50
2. Faktor Penghambat Peduli Sosial	52
C. Infak di RA Bani Maik Ledug Kembaran Banyumas	54
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	

LAMPIRAN - LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4 1. anak sedang melaksanakan infak	43
Gambar 4 2. Kreasi kotak infak kelas A2.....	43
Gambar 4 3. Hasil kreasi kotak Infak.....	43
Gambar 4 4. Guru menghitung infak ramadhan.....	45
Gambar 4 5. Ken berbagi makanan dengan Hisyam.....	46
Gambar 4 6. Pemberian sembako kepada Janda	46
Gambar 4 7. Pemberian sembako kepada masyarakat kurang mampu.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 . Gambaran Umum	II
Lampiran 2 Hasil Observasi.....	V
Lampiran 3 . Transkrip Wawancara	IX
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian.....	XVI
Lampiran 5 Surat Riset Pendahuluan.....	XIX
Lampiran 6. Surat Riset Individu	XX
Lampiran 7. Surat Selesai Riset Individu.....	XXI
Lampiran 8. Surat Keterangan Telah Lulus Seminar Proposal.....	XXII
Lampiran 9. Surat Lulus Ujian Komprehensif.....	XXIII
Lampiran 10. Surat Rekomendasi Munaqosyah	XXIV
Lampiran 11. Surat Keterangan Waqaf Buku	XXV
Lampiran 12. Blangko Bimbingan Skripsi	XXVI
Lampiran 13. Sertifikat Bahasa Arab.....	XXVII
Lampiran 14. Sertifikat Bahasa Inggris	XXVIII
Lampiran 15. Sertifikat BTA PPI	XXIX
Lampiran 16. Sertifikat PPL 2	XXX
Lampiran 17. Sertifikat KKN.....	XXXI
Lampiran 18. Daftar Riwayat Hidup.....	XXXII



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) No. 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa: pendidikan bertujuan “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”².

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1-14 disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan ditujukan pada anak usia 0-6 tahun, upaya untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya seperti agama, kecerdasan, dan akhlak yang baik agar berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Menurut Aunillah dalam Syarifuddin saat ini pendidikan karakter menjadi salah satu isu pendidikan nasional dengan sasaran peserta didik.. Sejauh ini sedang mengemuka upaya mencari format pendidikan karakter yang diperlukan dalam membangun karakter bangsa.⁴ Oleh sebab itu, banyak harapan supaya pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam keseluruhan program pendidikan nasional dewasa ini.

Pendidikan merupakan suatu sistem yg teratur dan mengemban misi yang relatif luas yaitu segala sesuatu yang berkaitan menggunakan

² Trias Latifah Novita, “Pelaksanaan Program Infak dalam Karakter Peduli Sosial di Kelompok A Ra Muslimat Nu 10 Banin-Banat Manyar Gresik”, (Surabaya: UIN Sunan Ampel 2020), hlm. 1-121

³ Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1-14

⁴ Rahmawati Mega, “Penerapan Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Permata Jati Agung Lampung Selatan”, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan 2020), hlm. 1-68

perkembangan fisik kesehatan, perasaan, pikiran, kemauan, keterampilan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan. Hal ini membuktikan bahwa sekolah menjadi suatu lembaga pendidikan formal memiliki suatu muatan beban yg relatif berat dalam melaksanakan misi pendidikan tadi. Pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang bisa mengintegrasikan pendidikan karakter menggunakan pendidikan yang bisa mengoptimalkan perkembangan semua dimensi anak (kognitif, fisik, sosial-emosional, kreativitas, serta spiritual). Pendidikan dengan model seperti ini berpotensi pada pembentukan anak sebagai manusia yang utuh. Kualitas anak didik menjadi unggul, tidak hanya dalam aspek kognitif akan tetapi juga dalam karkternya. Anak yang unggul dalam karakter akan mampu menghadapi segala persoalan dan tantangan dalam hidupnya.

Pendidikan bertujuan melahirkan insan cerdas dan berkarakter kuat itu juga sejalan dengan pendapat Marin Luther King, Yakni : *“Intelligence pus character... this is goal of true education”* (kecerdasan yang berkarakter adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya). Memahami pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu pendidikan yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Menurut Thomas Lickoma, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif.⁵

Pendidikan karakter harus diterapkan kepada anak sejak usia dini. Karena pada usia dini inilah kemampuan anak akan berkembang sangat maksimal atau biasanya disebut oleh para ahli psikologi sebagai usia *golden age* atau usia emas karena pada usia dini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya.

Sudaryanti mengatakan pembentukan karakter (*character building*) dapat dilakukan melalui pendidikan bui pekerti yaitu melibatkan aspek pengetahuan (*cognitif*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).

⁵ Rustini Tin, *“Pendidikan Karakter Anak Usia Dini”*, (Bandung: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 3 No. 1, 2018) hlm. 1-9

Pendidikan karakter harus diterapkan kepada anak sejak dini. Karena pada anak usia dini inilah kemampuan anak berkembang sangat maksimal atau disebut oleh para ahli psikologi sebagai *golden age* karena usia dini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya.⁶

Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai pendidikan akhlak yang menyentuh unsur mendalam dari pengetahuan, perasaan, dan tindakan, serta menyatukan ketiga unsur tersebut. Dalam Islam ketiga unsur tersebut dinamakan unsur akidah, unsur ibadah, dan unsur muamalah, dalam bahasa tauhid disebut iman, islam, ihsan. Ketiga unsur ini harus menyatu dalam jiwa anak didik, sehingga akhlak yang terbangun berlandaskan keimanan, keislaman, dan keikhlasan.

Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar peserta didik mampu mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga mampu berperilaku sebagai insan kamil. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional Indonesian, pendidikan Islam pun memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi manusia dimana karakter merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan melalui pendidikan. Lebih dari itu, karakter atau dalam perspektif agama Islam lebih sering disebut dengan akhlak ini tidak dapat lepas dari aspek lain, misalnya aspek akidah.⁷

Karakter peduli sosial adalah salah satu karakter yang penting ditanamkan dan dikembangkan pada pendidikan. Karakter peduli sosial merupakan perilaku dan tindakan anak untuk menjalankan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Kepedulian sosial menjadi salah satu bagian dari pendidikan karakter, yaitu suatu sikap dan perilaku

⁶ Khaironi Mulianah, "*Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*", (Lombok Timur: Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi Vol. 1 No. 2, 2017) hlm. 1-8

⁷ Rahmawati Mega, "*Penerapan Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Permata Jati Agung Lampung Selatan*", (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan 2020), hlm. 1-68

seseorang yang selalu ingin membantu orang lain yang membutuhkannya. Kepedulian sosial ini merupakan tindakan sadar manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri melainkan membutuhkan bantuan satu sama lain.

Menurut Wiyani karakter peduli sosial dapat diartikan empati pada orang lain yang dilakukan dalam bentuk memberikan banyian sesuai dengan kemampuan seseorang, pewujudan dari peduli sosial bisa berupa materi seperti memberi bantuan makanan, uang, tempat tinggal dan lain-lain, kemudian bersift non materi seperti memberi dukungan, semangat, nasihat atau hanya senyuman yang membuat tentram.⁸

Menurut Kurniawan, peduli sosial adalah sebuah tindakan, bukan hanya sebatas pemikiran atau perasaan. Tindakan peduli sosial bukan hanya tentang tahu mengenai yang salah dan benar, melainkan peduli sosial merupakan kemampuan ntuk membantu orang lain. Sikap peduli sosial penting diterapkan kepada sedari anak-anak supaya kelak anak menjadi manusia yang mudah menolong dan simpati kepada orang lain.⁹

Pengertian karakter peduli sosial yaitu nilai yang berdasarkan pada sikap dan perilaku yang penuh perhatian dan rasa sayang terhadap keadaan yang ada dilingkungan sosialnya serta memberi bantuan kepada siapa saja yang membutuhkan. Dunia pendidikan harus menanamkan sikap peduli sosial kepada peserta didik karena manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain, seorang manusia tidak akan tumbuh secara sempurna tanpa bantuan dari orang lain. Membantu dan memikirkan kepentingan orang lain merupakan suatu tindakan terpuji, tindakan tersebut sering disebut dengan peduli atau kepedulian. Oleh karena itu potensi dasar harus selalu diarahkan agar tujaun pendidikan dapat tercapai dengan baik. Salah satunya yaitu melalui pembiasaan yang baik. Tujuan pembiasaan

⁸ Fitriyatul Ismi, “Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial melalui Budaya Sekolah dan Pembelajaran IPS”, (Malang: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Vol. 1 No. 2, 2022) hlm. 81-95

⁹ Trias Latifah Novita, “Pelaksanaan Program Infak dalam Karakter Peduli Sosial di Kelompok A Ra Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar Gresik”, (Surabaya: UIN Sunan Ampel 2020), hlm. 1-121

diberikan kepada peserta didik agar mereka memperoleh sikap dan kebiasaan yang lebih baik dan sepadan dengan kebutuhan ruang dan waktu yang selaras dengan norma yang berlaku yang bersifat religius dan tradisional.

Islam mengajarkan kepada umatnya untuk memiliki jiwa kepedulian terhadap sesama yang membutuhkan pertolongan, dan mewujudkan kepekaan sosial yang tinggi. Melalui kegiatan infak dapat membantu orang lain dengan menyalurkan hartanya di jalan Allah SWT semata tanpa mengharap suatu apapun. Dikatakan juga bahwasannya menolong orang yang membutuhkan pada akhirnya dapat memberi manfaat, bukan hanya untuk pihak yang ditolong, tetapi juga untuk orang yang memberi pertolongan. Sedangkan dalam prosesnya, pembentukan karakter peduli sosial ini harus dimulai sejak dini mungkin dengan berbagai metode seperti pembiasaan tingkah laku, perbuatan, dan perhatian.

Karakter peduli sosial penting seperti terlihat pada kasus berikut, dalam rangka mendidik karakter siswa agar senang berinfaq RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas mengadakan kegiatan berupa infak dan berbagi sembako atau bingkisan di bulan ramadhan. Gerakan ini melibatkan seluruh siswa untuk diwajibkan menyisihkan sebagian dari rizki yang dimilikinya untuk diinfakkan, dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai gemar berbagi, penanaman karakter kedermawanan, kepedulian sosial serta terwujudnya lingkungan sekolah yang peduli terhadap sesama. Rencananya dana yang terkumpul akan dibagikan ke masyarakat yang kurang mampu yang berada di lingkungan sekitar sekolah. Gerakan infak ini adalah sebagai upaya sekolah dalam rangka pengembangan karakter warga sekolah terhadap kepedulian lingkungan dan juga kepedulian sosial sebagai bentuk penguatan pengembangan karakter dan pengembangan moral kognitif.¹⁰

Maka dari itu RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas menerapkan adanya kegiatan infak agar menumbuhkan karakter peduli

¹⁰ Observasi di RA Bani Malik pada tanggal 3 April 2023

sosial anak usia dini terhadap kepedulian masyarakat yang kurang mampu disekitarnya dan menyalurkan bantuan terhadap bencana alam. Sekolah ini juga mengadakan kegiatan bantuan sosial setiap satu tahun sekali di bulan Ramadhan yang melibatkan secara langsung anak usia dini.

Berdasarkan hasil paparan pendahuluan dan studi kasus yang dilakukan diatas, peneliti menyimpulkan tentang pentingnya menanamkan karakter peduli sosial sejak dini, maka dari itu peneliti melihat adanya pembentukan karakter yang sesuai di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas. Dalam program infak ini juga didukung dengan adanya guru yang turut memberikan contoh serta pengetahuan kepada anak dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Pemberian contoh serta pengetahuan ini supaya anak-anak lebih paham dan timbul rasa ingin membantu yaitu dengan melakukan sedekah.

Dari penjelasan diatas mengenai keterlibatan anak secara langsung pada saat pembelajaran infak untuk mengembangkan karakter peduli sosial maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN INFAK DI RA BANI MALIK LEDUG KEMBARAN BANYUMAS”**.

B. Definisi Konseptual

Berdasarkan uraian diatas telah menjelaskan tentang latar belakang penelitian, namun peneliti membatasi masalah pada “Pembentukan Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini melalui Kegiatan Infak di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas” agar penelitian terarah kedepannya.

1. Pembentukan Karakter

Pentingnya pendidikan karakter ditanamkan pada seorang anak dimulai sejak dini. Karena usia dini merupakan masa yang kritis dalam perkembangan individunya. Secara bahasa karakter berasal dari bahasa Latin *Charakter*, yang artinya: watak, tabiat, pembawaan, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak, dan kebiasaan. Sehingga karakter dapat dipahami sebagai sifat dasar, kepribadian,

perilaku/tingkah laku dan kebiasaan yang berpola. Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia memiliki banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri.¹¹

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan Pendidikan Nasional. Pasal 1 UUD Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa diantara pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia.¹²

Pendidikan karakter merupakan rencana atau rancangan dalam membentuk watak atau kepribadian seseorang berdasarkan nilai yang ada dalam lingkungan masyarakat. Nilai-nilai tersebut bersumber dari agama. Pembentukan karakter juga usaha sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etika peserta didik, supaya mengenal, peduli, dan menguasai nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai manusia yang sempurna dari segi wujud dan pengetahuannya.

Berkaitan dengan keberhasilan pendidikan karakter, dituliskan sejumlah indikator keberhasilan program pendidikan karakter oleh peserta didik, di antaranya mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangannya
- b. Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri
- c. Menunjukkan sikap percaya diri
- d. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas

¹¹ Tsauri Sofyan, "Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa", (Jember: IAIN Jember 2015), hlm. 43

¹² Prasanti Ditha, Rakhma Dinda Fitriani, "Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, dan Komunitas", (Bandung: Jurnal Obsesi Vol. 2 No. 1 2018), hlm. 13-19

- e. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional
- f. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis dan kreatif
- g. Menunjukkan kemampuan berfikir kritis, logis, kreatif dan inovatif
- h. Mendiskripsikan gejala alam dan sosial
- i. Menghargai karya seni dan budaya nasional
- j. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.¹³

2. Peduli Sosial

Peduli sosial adalah rasa ingin membantu kepada sesama manusia baik dari bantuan materi maupun bantuan tenaga. Tujuan peduli dengan orang lain adalah untuk meringankan kesusahan atau kesulitan orang lain agar orang tersebut dimudahkan dalam segala kesulitannya. Peduli sosial merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat. Kepedulian sosial dapat diartikan peduli terhadap kepentingan orang lain. Kepedulian sosial merupakan salah satu bentuk proses sosial, dimana proses sosial ini diartikan sebagai pengaruh timbal balik dari berbagai segi kehidupan sehingga diharapkan dalam sebuah masyarakat untuk saling peduli dan tanggap terhadap orang lain.¹⁴

Fakta sosial yang ada di masyarakat menunjukkan bahwa sebagian besar orang dapat menikmati hidup dengan banyak kemudahan dan fasilitas yang serba nyaman. Akan tetapi, terdapat juga sekelompok masyarakat yang serba kekurangan dengan fasilitas yang serba kurang dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu Islam memerintahkan kepada orang yang lapang untuk membantu saudaranya yang sedang tertimpa musibah atau kesusahan dan penderitaan.

¹³ Masnur Muslich. *“Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensi”*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 71

¹⁴ Choirul Muhamad, *“Penerapan Pendidikan Karakter Sosial Melalui Sedekah Jum’at Pada Kelas Iv Di Mi As-Syuhada Tlogosari Kulon Semarang Tahun Ajaran 2019/2020”*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2020), hlm.

Berikut adalah beberapa contoh yang dapat dilakukan sebagai wujud kepedulian terhadap sesama yaitu:

1. Menanggihkan, waktu kalau bisa membebaskan hutang seseorang
2. Menyantuni anak yatim, fakir miskin atau janda.
3. Membantu orang yang sedang kesusahan atau tertimpa musibah
4. Memberi makan orang kelaparan atau kurang mampu

Dari hal tersebut menggambarkan kepedulian terhadap sesama sebenarnya masih banyak cara yang dianjurkan dalam Islam untuk peduli terhadap sosial. Sikap empati sosial atas penderitaan orang lain merupakan bagian dari bentuk solidaritas yang akan memupuk toleransi antar sesama.¹⁵

3. Infak

Infak adalah memberikan sebagian kecil rezeki kita yang berupa harta yang kita berikan kepada sesama manusia, dengan rasa ikhlas atau sukarala dan tidak mengharapkan timbal balik kepada kita, meskipun tidak mengharapkan timbal balik suatu saat pasti infak kita dikembalikan karena setiap pasi dan sore malaikat mendo'akan orang-orang yang berinjak. Infak dapat dilakukan sewaktu-waktu baik ketika kita sedang lapang maupun ketika keadaan sedang sempit, kita tetap dianjurkan untuk berinjak kepada orang tua, saudara maupun kerabat kita.¹⁶

Infak juga dapat diartikan pengeluaran sukarela yang dilakukan seseorang setiap kali ia memperoleh rezeki sebanyak yang ia kehendaki. Selanjutnya yang dimaksud dengan mengeluarkan atau membelanjakan

¹⁵ Choirul Muhamad, "Penerapan Pendidikan Karakter Sosial Melalui Sedekah Jum'at Pada Kelas Iv Di Mi As-Syuhada Tlogosari Kulon Semarang Tahun Ajaran 2019/2020", (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2020), hlm. 1-139

¹⁶ Roqy Muhammad, "Implementasi Program Infak Jum'at dalam Membentuk Karakter Kedermawaaan Siswa Kelas 3 di DSN Pakuncen Pegandon Kendal", (Semarang: UIN Walisongo 2022) hlm. 16

harta bukan untuk keperluan diri sendiri, akan tetapi untuk keperluan bersama.¹⁷

Dalam pandangan islam, infak merupakan ibadah sunah. Berinfak dan mengamalkan sebagai harta adalah suatu yang sangat mulia. Infak merupakan salah satu perbuatan yang amat berkesan dalam kehidupan manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup, baik didunia maupun di akhirat. Infak dala islam, suatu yang bernilai ibadah diperuntukkan kepada kemaslahatan umat.¹⁸

Hukum dari infak adalah wajib atau fardhu kifayah, yaitu suatu kewajiban bagi sekelompok orang untuk melaksanakan perintah Allah SWT sesuai ketentuan syariat. Namun apabila sudah dilaksanakan oleh seseorang atau beberapa orang maka kewajiban tersebut gugur. Misalnya mengisi uang ke kotak amal untuk operasional dan perawatan masjid adalah infak. Karena apabila tidak ada yang menyumbang maka kegiatan masjid tidak berjalan, dan hal itu menjadi tanggung jawab masyarakat sekitar masjid semuanya berdosa.¹⁹

Dapat diketahui bahwa infak merupakan amal sosial suka rela yang dilakukan oleh seseorang dan diberikan kebebasan kepada pemiliknya untuk menentukan jenis harta, kadar harta yang ia keluarkan. Berikut adalah beberapa manfaat dari infak:

- a. Sarana pembersihan jiwa, sebagaimana arti bahasa dari zakat adalah suci, maka seseorang yang berzakat pada hakekatnya merupakan bukti terhadap dunianya dari upayanya untuk mensucikan diri, mensucikan siri dari sifat kikir, tamak dan dari kecintaan yang sangat berhadap dunianya, juga mensucikan hartanya dari hak-hak orang lain.

¹⁷ Yuswar, "ZAKAT, INFAK, SEDEKAH dan Akuntansi serta Potensinya dalam meningkatkan Kesejahteraan Rakyat Miskin", (Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti, 2015), hlm. 5-6

¹⁸ M Andi Fadli Taher, "Sistem Pengelolaan Dana Kotak Infak dan Sedekah keliling Masjid di Pasar 45 Manado", (Manado: Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah Vol. 14 No. 2 : 2016) hlm. 52-68

¹⁹ Mustakim, "Zakat, Infak dan Shodaqah sebagai Ketaatan kepada Allah dan Rasulullah SAW", (Jambi: Al-Amal Vol.2 Edisi 1 : 2022) hml. 1-12

- b. Realisasi kepedulian sosial, salah satu esensi dalam islam yang ditekankan untuk ditegakkan adalah hidupnya, suasana *takaful dan tadhomun* (rasa sepenanggungan) dan hal tersebut akan bisa direalisasikan dengan infak. Jika sholat berfungsi membina kekhusyu'an terhadap Allah SWT, maka infak berfungsi sebagai pembina kelembutan hati seseorang terhadap sesama.
- c. Sarana untuk meraih pertolongan sosial, Allah SWT hanya akan memberikan pertolongan kepada hamba-Nya, manakala hamba-Nya mematuhi ajarannya dan diantara ajaran Allah SWT yang harus ditaati adalah menunaikan infak.
- d. Ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT. menunaikan infak merupakan ungkapan syukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT kepada kita.
- e. Salah satu aksiomatika dalam islam. Infak adalah salah satu rukun Islam yang diketahui oleh setiap muslim, sebagaimana mereka mengetahui shalat dan rukun-rukun Islam lainnya.²⁰

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tertulis diatas, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana membentuk karakter peduli sosial anak usia dini melalui kegiatan infak di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat terbentuknya karakter peduli sosial anak usia dini melalui kegiatan infak di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas?

D. Tujuan Penelitian

Maka tujuan yang akan peneliti capai sesuai dengan rumusan masalah adalah

1. Mendeskripsikan pembentukan karakter peduli sosial anak usia dini melalui kegiatan infak di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas.

²⁰ Zulkifli, "Panduan Praktis Memahami Zakat, Infak, Shadaqah, Wakaf dan Pajak", (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2020) hlm. 29-30

2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat terbentuknya karakter peduli sosial anak usia dini melalui kegiatan infak di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas.

E. Manfaat Penelitian

Panelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan rujukan mengenai pembentukan karakter peduli sosial anak usia dini melalui kegiatan infak di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana mengembangkan ilmu pengetahuan yang dapat menambah wawasan dan keterampilan dalam bidang penelitian khususnya mengenai membentuk karakter peduli sosial anak usia dini melalui infak.

- b. Bagi Anak

Meningkatkan karakter peduli sosial anak usia dini melalui infak.

- c. Bagi Guru

Mempermudah guru untuk meningkatkan karakter peduli sosial anak usia dini melalui infak.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang uraian garis besar tentang apa yang akan dibahas dalam penelitian. Agar lebih menjadi sistematis peneliti membaginya kedalam lima bab, yaitu:

Bab I : Pendahuluan, di bab ini peneliti akan mengisi hal-hal yang sifatnya mengatur isi dari skripsi, yaitu: latar belakan masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, metode penelitian, penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian teori, yang berisi tentang kerangka teori dan Penulisan terkait.

Bab III : Berisi metode penelitian yang digunakan seperti jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil penelitian, bab ini berisi tentang gambaran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bab V : Penutup, pada bab ini peneliti akan memberikan kesimpulan dari penjelasan observasi atau penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang berhubungan dengan penjelasan yang telah dijelaskan diatas, dan daftar pustaka.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembentukan Karakter

1. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *kharakter* yang berakar diksi "*kharassein*" yang berarti memahat atau mengukir (*to inscribe/to engrave*). Sedangkan menurut istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.²¹

Menurut Narwanti, dalam bahasa Indonesia karakter dapat diartikan sebagai sifat kewajiban, tabiat atau watak. Menurut Imam Ghizali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam sikap atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak dipikirkan lagi.²²

Menurut Siskayanti dan Chastanti, karakter adalah bentuk watak, tabiat, akhlak yang melekat pada pribadi seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi yang digunakan sebagai landasan untuk berpikir dan berperilaku sehingga menimbulkan suatu ciri khas pada individu tersebut. Karakter penting untuk membangun kepribadian

²¹ Karmila Mila, "*Urgensi Pembentukan Karakter Peduli Sosial Sejak Dini*", (Semarang: Universitas PGRI Semarang), hlm. 1-10

²² Tsauri Sofyan, "*Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*", (Jember: IAIN Jember 2015), hlm. 44

seseorang dan bangsa, pemerhati dan perilaku menawarkan berbagai solusi.²³

Menurut Simon Philips bahwa karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Karakter dapat dibentuk dan diupayakan, sehingga pendidikan karakter menjadi sangat bermakna untuk membuat manusia memiliki karakter yang baik. Karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral. Karakter memiliki kesamaan arti dengan moral. Moral merupakan kondisi pikiran, perasaan, ucapan, dan perilaku manusia yang terkait dengan nilai-nilai baik dan buruk.²⁴

2. Pendidikan Karakter

Menurut Undang-Undang NO. 20 pasal 1 butir 14 tahun 2003 tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Perspektif pendidikan katakter adalah peranan pendidikan dalam membangun karakter peserta didik. Pendidikan karakter adalah upaya penyiapan kekayaan peserta didik yang berdimensi agama, sosial, budaya, yang mampu diwujudkan dalam bentuk budi pekerti baik dalam perkataan, perbuatan, pikiran, sikap, dan Kepribadian.²⁵

Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan usaha pembinaan peserta didik untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik dalam menggali pemahaman, penanaman sikap

²³ Intan Naila Muna Agustina, "*Dampak Penggunaan terhadap Karakter Peduli Sosial Anak*", (Kudus: Jurnal Basicedu 2022 Vol. 6 No. 2) hlm. 1-9

²⁴ Samrin, "*Pendidiksn Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)*", (Kediri: Jurnal Al-Ta'dib 2015 Vol 9 No. 1) hlm 1-14

²⁵ Sudaryanti, "*Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*", (Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Anak, Volume 1 Edisi 1 2012)hlm. 1-10

dan perilaku menjadi suatu kebiasaan sehingga nilai-nilai tersebut melekat dalam peserta didik hingga dewasa.²⁶

Barnawi dan Arifin mendefinisikan pendidikan karakter sebagai sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan. Sehingga dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, serta pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan anak didik untuk memberikan keputusan baik maupun buruk, memelihara apa yang baik, mewujudkan, dan menebar kebajikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.²⁷

Menurut Yudi Latif, Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*), berlandaskan kebijakan-kebijakan inti (*core virtues*), yang secara obyektif baik bagi individu maupun masyarakat. Pendidikan karakter sesungguhnya bukan hanya mendidik benar dan salah, tetapi mencakup hal yang lebih luas dan harus dilakukan secara terus menerus tanpa ada bosan dan jenuh, hal ini mencakup proses pembiasaan tentang perilaku yang baik sehingga anak didik dapat memahami, merasakan dan bertindak sesuai norma-norma yang berlaku dan sesuai dengan apa yang pernah dilihat anak.²⁸

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, pendidikan karakter anak atau disebut juga pendidikan moral adalah serangkaian prinsip dasar moral dan keutamaan sikap serta watak (karakter atau tabiat) yang harus

²⁶ Hasanah Uswatun, "Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini", (Kudus: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 2 (2) 2022) hlm. 116-126

²⁷ Tsauri Sofyan, "Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa", (Jember: IAIN Jember 2015), hlm. 45

²⁸ Jumini, "Peningkatan Karakter Kepedulian Sosial melalui Metode Ber cerita pada Anak Usia 5-6 Tahun", (Pontianak: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa 2015 Vol. 4 No. 4) hlm1-18

dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa pemula sehingga menjadi seorang mukallaf, yakni siap mengarngi kehidupan.²⁹

Salah satu tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk menghindari terjadinya batasan-batasan pergaulan dalam golongan-golongan yang ada dilingkungan kelas. Menurut Sri Narwanti, tujuan yang lain dari pendidikan karakter adalah untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sikap gotong Royong inilah yang akan dibangun dalam menghapuskan pergaulan yang selalu pilih-pilih.³⁰

Menurut Shahilah, pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar peserta didik mampu mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga mampu berperilaku sebagai insan kamil. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia, pendidikan islam pun memiliki tujuan untuk menegmbangkan potensi manusia dimana karakter merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan melalui pendidikan. Lebih dari itu, karakter atau dalam perspektif agama Islam lebih sering disebut dengan akhlak ini tidak dapat lepas dari aspek lain, misalnya aspek akidah.³¹

3. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter merupakan bagian integral dalam pendidikan Islam. Hal ini memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian seseorang untuk berperilaku jujur, baik memiliki rasa tanggung jawab, dapat menghargai dan menghormati orang lain, adil,

²⁹ Achmad Fatoni, "Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Religius pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Manurung Goto Tidore Kepulauan", (Tidore Kepulauan: Jurnal Ilmiah Cahaya PAUD 2022 Vol. 4 No. 2) hlm. 1-13

³⁰ A.Tabi'in, "Menumbuhkan Sikap Peduli pada Anak melalui Interaksi Kegiatan Sosial", (Pekalongan: Jurnal IJTIMAIYA 2017 Vol. 1 No. 1), hlm. 1-21

³¹ Hasanah Umrotul, "Upaya Guru dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini melalui Keteladanan dan Pembiasaan di PAUD Al-Amien Gunung Eleh Kedungdung Sampang", (Madura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 2019 Vol. 1, No. 1) hlm. 1-6

dan sebagainya. Pembentukan karakter dalam pendidikan tidak bisa hanya mengenali atau menghafal jenis-jenis karakter saja, tetapi harus melewati pembiasaan dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.³²

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan Pendidikan Nasional. Pasal 1 UUD Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia.³³

Menurut Hasanah pembentukan karakter sama dengan mengukir. Sifat ukiran adalah melekat dengan kuat diatas benda yang telah diukir, tidak mudah rusak ditelan waktu atau haus karena gesekan. Menghilangkan ukiran sama saja dengan menghilangkan sebuah benda yang telah diukir sejak lama, karena ukiran mampu melekat dan menyatu dengan bendanya itu sendiri. Proses dalam terbentuknya suatu karakter yang baik pada anak dapat diistilahkan dengan mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga “berbentuk” unik, menarik, dan berbeda antara satu dengan yang lain.³⁴

4. Metode Pembentukan Karakter

Dalam membentuk karakter anak ada beberapa metode yang bisa diterapkan. Berikut beberapa metode yang dapat dilakukan dalam pembentukan karakter pada anak³⁵ :

a. Pembiasaan

³² Fatmah Nirra, “Pembentukan Karakter dalam Pendidikan”, (Kediri: Jurnal Tribakti 2018 Vol. 29 No. 2) hlm 1-19

³³ Rustini Tin, “Pendidikan Karakter Anak Usia Dini”, (Bandung: Cakrawala Dini, Volume 3 (1) 2012), hlm. 1-9

³⁴ Alifah Liana, “Implementasi Metode Pembiasaan Berkata Tolong, Maaf, Terimakasih untuk Pembentukan Karakter pada Anak 5-6 Tahun di TK Islam Dzakra Lebah Madu”, (Karawang: Jurnal PeTeKa 2021 Vol. 4 No 3) hlm. 1-4

³⁵ Thomas Lickona, “Mendidik untuk Membentuk Karakter”, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013). Hlm. 90.

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja secara berulang – ulang agar menjadi kebiasaan. Pembiasaan itu biasanya berasal dari pengalaman yang dibiasakan dan sesuatu yang dibiasakan itu yang diamalkan.

b. Kegiatan Rutin Sekolah

Kegiatan rutin sekolah merupakan suatu kegiatan rutin yang dilakukan secara konsisten atau terus menerus oleh warga sekolah. Contoh kegiatan rutin di sekolah yaitu upacara bendera setiap hari senin, berdoa sesudah dan sebelum pembelajaran di kelas dan mengucapkan salam apabila bertemu dengan orang lain.

c. Pengkondisian Lingkungan

Pengkondisian Lingkungan merupakan kegiatan yang dilakukan secara khusus dengan menyediakan berbagai sarana fisik sekolah dalam mendukung pembentukan karakter di sekolah.

5. Macam-macam karakter

Menurut Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, macam-macam bentuk karakter antara lain:³⁶

- a. Religius, adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, agama yang hidup rukun dengan agama lain.
- b. Jujur, adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi, adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, ras, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin, adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

³⁶ Mu'arofah, "Peran Kegiatan Diba' dalam Membentuk Karakter Islami Pada remaja di Dusunu Templek Desa Gadungan kecamatan Puncu", (Kediri: IAIN Kediri, 2020), hlm. 10-12

- e. Kerja keras, adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif, adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri, adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah terganyung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis, adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya serta orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, serta didengar.
- j. Semangat kebangsaan, adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan diri serta kelompoknya. Percaya diri adalah sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
- k. Cinta tanah air, adalah cara berpikir, bersikap, serta berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, maupun politik bangsa.
- l. Menghargai prestasi, adalah sikap dan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- m. Bersahabat / komunikatif, adalah tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n. Cinta damai, adalah sikap, perkataan, atau tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- o. Gemar membaca, adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan bagi dirinya.

Berpikir logis, kritis, kreatif, inovatif adalah berpikir serta melakukan sesuatu berdasarkan kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara baru dari apa yang telah dimiliki.

- p. Peduli lingkungan, adalah sikap atau tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, serta mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli sosial, adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab, adalah sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara maupun Tuhan Yang Maha Esa.

B. Peduli Sosial

1. Pengertian Peduli Sosial

Pembelajaran di Taman Kanak-kanak berupaya untuk menanamkan karakter yang baik diantaranya karakter kepedulian sosial seperti mau berbagi baik pada teman sebaya maupun pada orang-orang disekitar anak, mau membantu dengan senang hati dan tidak terpaksa, dan bekerja sama dalam hal apapun, hal tersebut akan berfungsi sebagai kerangka acuan dalam berinteraksi dan berperilaku dengan teman sebaya sehingga keberadaannya dapat diterima teman sebayanya bahkan di masyarakat.³⁷

Pada era sekarang ini anak-anak perlu dikenalkan bahkan diajarkan mengenai kepedulian sosial, agar pada suatu saat nanti anak mempunyai kepekaan terhadap orang yang membutuhkan, dengan dikenalkan sifat kepedulian tentunya anak akan mengenal dan memahami arti penting dari kepedulian terhadap sesama karena itu akan

³⁷ Jumini, "Peningkatan Karakter Kepedulian Sosial melalui Metode Ber cerita pada Anak Usia 5-6 Tahun", (Pontianak: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa 2015 Vol. 4 No. 4) hlm1-18

bermanfaat bagi anak-anak tersebut pada khususnya dan pada bangsa dan negara manakala itu diajarkan secara serius. Darmiyati Zuchdi menjelaskan bahwa, peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan.³⁸

Peduli sosial menurut Galuh adalah perasaan tanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain dan seseorang tersebut terdorong untuk melakukan sesuatu untuk membantunya. Pengertian peduli sosial menurut Galuh dapat dijabarkan sebagai bentuk tanggung jawab yang dilakukan seseorang saat melihat orang lain kesusahan. Karena manusia adalah makhluk sosial yang saling berhubungan, maka mereka merasa ikut andil akan apa yang menjadi kesusahan orang lain.³⁹

Karakter peduli sosial merupakan sikap atau perilaku yang baik terhadap orang lain. Beberapa indikator yang bisa digunakan dalam mendeskripsikan karakter peduli sosial yaitu berbuat sopan pada orang lain, bersikap santun dan toleransi pada perbedaan, tidak membuat orang lain sakit hati, saling menyayangi antar sesama, bersikap cinta damai ketika menghadapi persoalan.⁴⁰

2. Faktor Pendukung Karakter Peduli Sosial

Berikut faktor yang mendukung dalam pembentukan peduli sosial, antara lain:

a. Lingkungan Keluarga

Orang tua merupakan faktor pendukung. Jika orang tua paham dan perhatian terhadap anaknya, maka orang tua itu akan ikut andil

³⁸ A.Tabi'in, "Menumbuhkan Sikap Peduli pada Anak melalui Interaksi Kegiatan Sosial", (Pekalongan: Jurnal Ijtimaiya 2017 Vol. 1 No. 1), hlm. 1-21

³⁹ Trias Latifah Novita, "Pelaksanaan Program Infak dalam Karakter Peduli Sosial Di Kelompok A Ra Muslimat Nu 10 Banin-Banat Manyar Gresik", (Surabaya: UIN Sunan Ampel 2020), hlm. 1-121

⁴⁰ Fitriyatul Isma Amaniyah, "Upaya Penanam Karakter Peduli Sosial melalui Budaya Sekolah dan Pembelajaran IPS". (Malang: UIN Maulana Ibrahim Malang, Vol. 1 No. 2, 2022) hlm. 81-95

dalam mendidik anak menjadi lebih baik. Sehingga orang tua selalu berkomunikasi dengan pihak sekolah dan mendukung penerapan pendidikan karakter.

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah juga sebagai pendukung karena karakter yang dibentuk bisa melalui guru, karena guru itu sebagai *role model* yang bisa dijadikan sebagai panutan atau teladan yang baik bagi anak didiknya.

c. Lingkungan Masyarakat

Selain keluarga dan sekolah, lingkungan masyarakat juga sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang. Jika anak berada dalam lingkungan masyarakat yang baik, maka kepribadian anak juga ikut baik karena masyarakat merupakan tempat pendidikan yang luas dimana seorang anak mencari jati dirinya. Lingkungan masyarakat juga sebagai contoh nyata berbagai macam kehidupan yang nantinya sebagai salah satu peran penting bagi kehidupan anak tersebut.⁴¹

3. Faktor Penghambat Karakter Peduli Sosial

Dalam bersikap peduli sosial, selain terdapat faktor pendukung tentu saja terdapat pula faktor penghambat dalam bersikap peduli sosial. Faktor penghambat peduli sosial menurut Sugiyarbini adalah:

a. Egois

Sikap egois cenderung mempunyai arti berkebalikan dari sikap peduli sosial. Orang yang mempunyai sifat egosi biasanya lebih mementingkan diri sendiri dan tidak mempedulikan orang lain. Oleh karena itu, sifat egois dapat menjadi penghambat seseorang untuk bersikap peduli.

b. Materialistis.

⁴¹ Julita Riska, "Peran Guru dalam Penanaman Karakter Peduli Sosial pada Siswa MIN 20 Aceh Besar", Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam 2021) hlm. 33-34

Materialistis adalah sikap seseorang yang mau membantu orang lain karena adanya imbalan yang dapat menguntungkan diri mereka sendiri. Orang yang materialistik cenderung tidak mau membantu orang lain apabila dirasa hal tersebut tidak menguntungkan dirinya. Oleh karena itu, sikap materialistik tentu saja berbanding terbalik dengan pengertian peduli sosial yang membantu orang lain karena peduli.⁴²

C. Infak

1. Pengertian Infak

Kata infak menurut bahasa berasal dari kata *anfaqa* yang berarti menafkahkan, memberikan, membelanjakan dan mengeluarkan harta. Istilah fiqh kata infak memiliki makna memberikan sebagian harta yang dimiliki kepada orang yang telah disyariatkan dalam agama, infak diberikan kepada orang fakir, miskin, anak yatim, kerabat. Dalam istilah lain infak berarti memberikan, mengeluarkan sebagian harta untuk memenuhi suatu kepentingan.⁴³

Menurut Kamus Bahasa Indonesia Infak adalah mengeluarkan harta yang mencakup zakat dan non zakat. Sedangkan menurut terminologi syariat, infak berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran islam.⁴⁴

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2013 Pasal 1 Angka 3 dinyatakan bahwa infak adalah harta yang dikeluarkan

⁴² Trias Latifah Novita, "Pelaksanaan Program Infak dalam Karakter Peduli Sosial Di Kelompok A Ra Muslimat Nu 10 Banin-Banat Manyar Gresik", (Surabaya: UIN Sunan Ampel 2020), hlm. 1-121

⁴³ Roqy Muhammad, "Implementasi Program Infak Jum'at dalam Membentuk Karakter Kedermawaaan Siswa Kelas 3 di DSN Pakuncen Pegandon Kendal", (Semarang: UIN Walisongo 2022) hlm. 12-13

⁴⁴ Andi, Suprijati, Rosdalina, "Sistem Pengelolaan Dana Kotak Infak dan Sedekah Keliling Masjid di Pasar 45 Manado", (Manado: Jurnal Al-Syir'ah Vol. 14 No. 2, 2016) hlm. 53-68

oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum.⁴⁵

Menurut Euis Ismayanti, infak adalah sebuah pemberian yang diberikan seseorang kepada orang yang membutuhkan, semata-mata karena Allah SWT bukan karena alasan lain seperti di puji atau mengharapkan balasan yang lebih. Pembiasaan infak mengajarkan kita untuk selalu peduli terhadap sesama dan membantu orang yang sedang mengalami masa sulit. Maka dari itu, akan diragukan jika sikap peduli peserta didik tertanam dengan sangat baik jika tidak adanya pembiasaan yang mampu membangkitkan motivasi, minat dan semangat kepedulian terhadap sesama pada diri peserta didik.⁴⁶

Infak sendiri sering dikaitkan dengan sedekah dan juga zakat, namun perbedaan infak dengan sedekah dan juga zakat ialah infak merupakan sedekah yang berupa dalam bentuk materi. Sedangkan sedekah sendiri tidak selalu berbentuk materi, seperti halnya senyum yang juga termasuk dalam sedekah. Selain itu, infak juga tidak ditentukan jumlah harta yang harus diberikan, tidak seperti halnya zakat yang sudah ditentukan nisab nya secara hukum.⁴⁷

2. Hukum dan macam-macam Infak

Berdasarkan hukumnya infak dikategorikan menjadi dua bagian yaitu infak wajib dan infak sunnah. Infak wajib diantaranya, seperti zakat, kafarat, dan nadzar. Sedangkan infak sunnah diantaranya, seperti

⁴⁵Anam Muhammad Suma, *"Zakat, Infak, dan Sedekah: Modal dan Model Ideal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Modern"*, (Jakarta: Al-Iqtishad Vol. V No. 2 2013) hlm. 254-274

⁴⁶Nuriyah Sinta Qurratui A'yun, *"Pembiasaan Infak di Hari Jum'at dalam Menanamkan Sikap Kedermawanan Peserta Didik di MTsN 5 Arjasa Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023"*, (Jember: UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq : 2023) hlm. 20

⁴⁷Latifah Trias Novita, *"Pelaksanaan Program Infak dalam Karakter Peduli Sosial di Kelompok A Ra Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar Gresik"*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel 2020), hlm. 11

infak kepada faqir miskin, sesama muslim, infak bencana alam, dan infak kemanusiaan.⁴⁸

Infak secara hukum terbagi menjadi empat macam, yaitu:

- a. Infak Mubah yaitu mengeluarkan harta untuk perkara mubah seperti berdagang, bercocok tanam.
 - b. Infak Wajib yaitu mengeluarkan harta untuk perkara wajib seperti membayar mahar (mas kawin), menafkahi istri, menafkahi anak dan keluarga, menafkahi istri yang ditalak dan masih dalam keadaan masa iddah.
 - c. Infak Haram yaitu mengeluarkan harta dengan tujuan yang diharamkan oleh Allah SWT seperti infaknya orang kafir untuk menghalangi syiar Islam, infaknya orang Islam kepada fakir miskin tapi tidak karna Allah SWT.
 - d. Infak Sunnah yaitu mengeluarkan harta dengan niat sadaqah. Infak ada dua macam, yaitu infak untuk jihad dan infak kepada yang membutuhkan.⁴⁹
3. Rukun dan Syarat Infak

Infak dapat dikatakan sah apabila rukunnya terpenuhi, dan masing-masing rukun tersebut mempunyai syarat yang harus terpenuhi juga. Adapun rukun dan syarat infak tersebut, yaitu:⁵⁰

a. Penginfak

Penginfak yaitu orang yang berinjak, penginfak tersebut harus memenuhi syarat. Syarat tersebut yaitu:

- 1) Penginfak memiliki apa yang diinfakkan

⁴⁸ Wara Qurratul'aini Hastuti, "Infak tidak dapat dikategorikan sebagai Pungutan Liar", (Jakarta Timur: ZISWAF Vol. 3 No. 1, 2016) hlm. 41-62

⁴⁹ Zulkifli, "Panduan Praktis Memahami Zakat, Infak, Shadaqah, Wakaf dan Pajak", Edisi pertama. (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2020) hlm. 27

⁵⁰ Nada Qotrun Alya, "Pemberdayaan Zakat Infak dan Shodaqoh Produktif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq Menurut Hukum Islam (Studi pada Badan Amil Zakat Nasional Ko Bandar Lampung)", (Lampung: UIN Raden Intan, 2023) hlm. 39-41

- 2) Penginfak bukan orang yang dibatasi haknya karena suatu alasan
- 3) Penginfak itu tidak dipaksa, sebab infak itu akad yang mensyaratkan keridhaan dalam keabsahannya.

b. Orang yang diberi infak

Orang yang diberi infak oleh penginfak, dan harus memenuhi syarat, yaitu:

- 1) Penerima infak yaitu seseorang yang sudah terlahir didunia. Apabila penerima infak belum lahir dan masih dalam kandungan ibunya, maka infak tersebut tidak dapat diberi.
- 2) Dewasa atau baligh, apabila orang yang diberi infak itu ada diwaktu pemberian infak, akan tetapi ia masih dibawah umur atau tidak bisa berfikir dengan benar, maka infak itu diberikan kepada walinya, orang yang mendidiknya, sekalipun dia orang asing.

c. Sesuatu yang diinfakkan

Pemberian infak oleh penginfak kepada orang yang diberi infak, dan harus memenuhi syarat, yaitu:

- 1) Sesuatu yang benar-benar ada. Dalam artian bukan khayalan
- 2) Harta yang bernilai
- 3) Dapat dimiliki zatnya, bahwa yang diinfakkan adalah apa yang biasanya dimiliki, diterima peredarannya, dan pemiliknya dapat berpindah tangan. Maka tidak sah jika menginfakkan air sungai, ikan dilaut, burung diudara.

d. Ijab dan qabul

Infak dapat dikatakan sah apabila melalui ijab dan qabul sebagaimana pendapat Imam Malik dan Asy-Syafi'i. Akan tetapi Hanafiyyah mempunyai pendapat lain yang mengatakan bahwa ija saja sudah cukup, dan tersebutlah yang dianggap paking shahih. Menurut madzhab Hambali, infak sudah dinyatakan sah dengan adanya pemberian kepada orang yang menerima infak.

4. Manfaat Infak

a. Menambah keimanan

Dengan selalu berinfaq melahirkan ketaqwaan, dimana taqwa akan melahirkan keimanan yang tinggi.

b. Sebagai bekal di akhirat

Dengan selalu berinfaq yang dilakukan umat manusia akan bermanfaat bagi sesama manusia. Amalan tersebut akan mengalir dan diakumulasikan diakhirat sebagai amalan kebaikan.

c. Menambah rejeki dan keberkahan

Dengan selalu berinfaq selain mendapatkan pahala dan membersihkan diri dari dosa, berinfaq juga akan mendatangkan rezeki yang berlimpah. Tidak perlu takut harta atau jatuh miskin setelah berinfaq, karena Allah SWT sudah menjanjikan balasan rezeki yang berlipat ganda baik dalam bentuk uang atau lainnya yang tidak bisa dinilai dengan materi.⁵¹

d. Realisasi kepedulian sosial

Salah satu esensial dalam Islam yang ditekankan untuk ditegakkan adalah hidupnya suasana *takaful* dan *tadhomun* (rasa sepenanggungan) dan hal tersebut akan bisa direalisasikan dengan infak. Jika shalat berfungsi pembina ke khusu'an terhadap Allah SWT , maka infak berfungsi sebagai pembina kelembutan hari seseorang terhadap sesama.

e. Sarana untuk meraih pertolongan sosial

⁵¹Rahwani Indah, *Pembinaan Infak dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT IQRA') Kota Bengkulu*, (Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno, 2022) hlm 15-16

Allah SWT hanya memberikan pertolongan kepada hambanya-Nya, manakala hamba-Nya mematuhi ajarannya dan diantara ajaran Allah SWT yang harus ditaati adalah menunaikan infak.⁵²

D. Penelitian Terkait

Dari telaah yang peneliti lakukan, maka peneliti melakukan beberapa diantaranya yang relevan, yaitu:

1. Skripsi Carolina Septiana dengan judul, *“Pendidikan Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini dalam Serial Animasi Adit Sop Jarwo Karya MD Animation”*. Penelitian ini menggunakan study kepustakaan dengan menggunakan metode deskriptif dengan sumber data primer dari serial animasi Adit Sopo Jarwo.⁵³

Persamaan penelitian ini mengandung pendidikan karakter khususnya karakter peduli sosial yang dapat ditanamkan kepada anak usia dini sebagai sumber pendidikan.

Perbedaannya penelitian ini menggunakan animasi Adit Sopo Jarwo sedangkan peneliti menggunakan program infak.

2. Skripsi Trias Latifah Novita dengan judul *“Pelaksanaan Program Infak dalam Mengembangkan Karakter Peduli Sosial di Kelompok A RA Muslimat NU 10 Banun-Banat”*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan dalam teknik pengambilan datanya peneliti menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode⁵⁴.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama untuk mengetahui bagaimana penerapan infak serta bagaimana sama-sama membahas

⁵² Zulkifli, *“Panduan Praktis Memahami Zakat, Infak, Shadaqah, Wakaf dan Pajak”*, Edisi pertama. (Yogyakarta: KALIMEDIA, 2020) hlm. 30

⁵³ Septiana Carolina, *“Pendidikan Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini dalam Serial Animasi Adit Sopo Jarwo Karya MD Animation”*, (Surakarta: UIN Raden Mas Said 2022), hlm. 1-112

⁵⁴ Trias Latifah Novita, *“Pelaksanaan Program Infak dalam Karakter Peduli Sosial di Kelompok A Ra Muslimat Nu 10 Banin-Banat Manyar Gresik”*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel 2020), hlm. 1-121

tentang karakter peduli sosial. Perbedaannya terletak pada tujuan penelitian dimana skripsi tersebut telah melaksanakan program infak dengan bertujuan untuk mengembnagkan karakter peduli sosial yang sudah dimiliki anak.

3. Skripsi Luthfi Ahmad Nasiruddin dengan judul *“Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan Infak di TK Bakti Jember”*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, sebagai informan adalah kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa. Teknik pengumplan data yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan konsep Milles & Huberman yaitu: Reduksi data, penyajian data (display data), penarikan kesimpulan.⁵⁵

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan infak dalam pembentukan karakter religius siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagai sumber data langsung, deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pendidikan karakter yang dilakukan melalui kegiatan infak sebagai objek yang diteliti. Perbedaan penlitian ini adalah skripsi tersebut membahas mengenai pembentukan karakter religius sedangkan penelitian ini membahas mengenai pembentukan karakter peduli sosial.

4. Jurnal Ayuriski Yuniria, Enggar Utari, Suhendra dengan judul *”Analisis Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini dalam Film Animasi Riko The Series”*⁵⁶. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang mengkaji dan menganalisis isi dari

⁵⁵ Luthfi Ahmad Nasiruddin, *“Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Infak di TK Bakti Jember”*, (Jember: IAIN Jember 2020), hlm. 1-89

⁵⁶Yuniria Ayuriska, *”Analisis Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini dalam Film Animasi Riko The Series”*, (Banten: Jurnal Pendidikan Anak Vol. 11 No. 2 : 2022) hlm. 1-18

film Animasi Riko The Series sebagai sumber data dari aspek karakter peduli sosial.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang karakter peduli sosial anak usia dini yang erat kaitannya dengan perilaku menolong orang lain yang membutuhkan bantuan tanpa mengharapkan imbalan.

Perbedaannya, jurnal ini menganalisis tentang karakter peduli sosial anak usia dini dalam series film animasi riko the series sedangkan skripsi penulis membahas tentang pembentukan karakter sosial anak usia dini melalui infak.

5. Jurnal Nuzzahara Chaterine Shakiila dengan judul *“Pendampingan Pembiasaan Infak dan Jum’at Berbagi dalam Menumbuhkan Karakter Religius di Paud IT Tarbawi Soko Palembang”*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif.⁵⁷

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang kegiatan infak sebagai objek yang diteliti. Perbedaannya, jurnal ini menganalisis tentang katakter religius melalui program pembiasaan infak dan jum’at berbagi pada anak sedangkan Sedangkan objek yang diteliti oleh penulis adalah pembentukan karakter peduli sosial melalui kegiatan infak.

⁵⁷Nuzzahara Chaterine Shakiila, *“Pendampingan Pembiasaan Infak dan Jum’at Berbagi dalam Menumbuhkan Karakter Religius di Paud IT Tarbawi Soko Palembang”*, (Palembang: MARTABE Vol. I No. 4 : 2023) hlm. 1-10

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.⁵⁸

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai di balik data tampak.⁵⁹

Penelitian yang dilakukan di infak di RA Bani Malik menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti juga akan memaparkan tempat dalam subjek penelitian dengan dokumentasi yang dilakukan. Maka dari itu peneliti menghasilkan temuan dengan teknik triangulasi (observasi, wawancara, dokumentasi).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2024 sampai dengan 18 Juli 2024 yang bertempat di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas Kedung Paruk RT 01/RW 06 Ledug, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas. Pemilihan lokasi tersebut dikarenakan peneliti tertarik mengenai program infak yang dapat menumbuhkan karakter peduli sosial pada anak usia 4-6 tahun.

⁵⁸ Sugiyono, “Memahami Penelitian Kualitatif”, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 1

⁵⁹ Sugiyono, “Memahami Penelitian Kualitatif”, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 3

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan informasi atau data dari topik permasalahan yang dikaji dalam penelitian, dalam penelitian ini yang dijadikan objek adalah kegiatan dalam pembentukan karakter peduli sosial anak usia dini di infak di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif yang sering disebut informan untuk menjadikannya sebagai teman atau konsultan dalam menggali berbagai informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.⁶⁰

Subjek peneliti yang diteliti adalah kegiatan infak dalam pembentukan karakter peduli sosial. Bersumber menggunakan data primer dan sekunder. Data primer dihasilkan dari penelitian yang dilakukan dilapangan melalui data observasi dan wawancara yang diperoleh dari guru serta orang tua. Data sekunder diperoleh dari referensi buku dan jurnal terkait penelitian.

a. Kepala Sekolah infak di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas

Kepala sekolah RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas adalah Ibu Eka Setiyani yang mempunyai tugas utama yaitu merencanakan program, melaksanakan program, melaksanakan pengawasan dan melaksanakan kepemimpinan sekolah. Selain mempunyai tugas tersebut, kepala sekolah juga mempunyai kewajiban melaksanakan program supervisi dan evaluasi serta mengawasi jalannya kegiatan infak. Peneliti juga akan mencari informasi mengenai kegiatan infak untuk membentuk karakter peduli sosial kelebihan dan kelemahan dari program infak.

⁶⁰ Salim and Syahrur, "*Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan*". (Bandung: Citapustaka Media, 2012). hlm 143

b. Guru RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas

Guru sebagai tenaga pengajar melaksanakan kegiatan proses pembelajaran, membuat alat pelajaran atau alat peraga, bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Melalui guru peneliti akan mencari data atau informasi mengenai bagaimana jalannya program infak.

c. Peserta didik

Peserta didik di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas berusia 4-6 tahun. Peserta didik yang menjadi objek bagaimana diterapkannya program infak dalam pembentukan karakter peduli sosialnya.

D. Teknik Penelitian

Menurut Sugiono teknik pengumpulan data merupakan cara yang paling utama untuk melakukan sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶¹ Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu:

1. Observasi / Pengamatan

Observasi adalah pencatatan dan pengamatan dengan sistematis atas kejadian-kejadian yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi untuk memperoleh data penelitian. Sugiono menjelaskan, obyek penelitian kualitatif yang diobservasi dinamakan situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen, yaitu *Place* (tempat), *Actor* (pelaku), dan *Activity* (kegiatan).⁶²

Observasi dalam penelitian ini dilakukan di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas. Kegiatan observasi dilakukan dengan melihat kegiatan apa sajakah yang ada di RA Bani Malik Ledug

⁶¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 310

⁶² Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, PTK, R&D*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 163.

Kembaran Banyumas, sarana prasarana apa saja yang digunakan dalam berinfak, dan juga terhadap anak dan pendidik ketika melakukan infak di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas untuk mendapatkan data tentang kegiatan infak. Peneliti juga mengamati tentang keseharian anak ketika berinfak, mengamati bagaimana guru dalam memotivasi anak dalam mengikuti kegiatan infak, serta mengamati bagaimana perilaku peduli sosial anak melalui kegiatan infak.

2. Wawancara

Selain menggunakan teknik observasi, peneliti juga menggunakan metode wawancara atau interview untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Wawancara merupakan salah satu teknik untuk mendapatkan informasi serta data yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang untuk memperoleh informasi, sehingga dapat dikontuksikan dalam sebuah makna yang mengacu pada suatu topik tertentu.⁶³

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang Pembentukan Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini melalui Kegiatan Infak di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas. Dalam wawancara ini orang-orang yang diwawancarai yaitu.

- a. Kepala Sekolah, untuk memperoleh data tentang profil sekolah dan kegiatan infak di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas.
- b. Guru, bertanggung jawab dalam kegiatan infak untuk memperoleh data mengenai profil kegiatan dan nilai-nilai karakter peduli sosial yang dibentuk melalui kegiatan infak.
- c. Orang tua, untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan kegiatan infak terhadap anak.

⁶³ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2022), hal. 231

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau foto, film, dan karya-karya monumental mengenai suatu peristiwa ataupun informasi yang telah terjadi dalam situasi sosial yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Dokumen tertulis dapat juga berupa sejarah kehidupan, biografi, karya tulis, maupun cerita.⁶⁴

Dalam penelitian mengenai infak dalam mengembangkan karakter peduli sosial anak di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas, dokumen yang dijadikan sebagai sumber informasi berupa:

- a. dokumen mengenai foto kegiatan anak-anak sedang berinjak,
- b. foto-foto pemberian bantuan kepada warga,
- c. sejarah berdirinya sekolah,
- d. penilaian anak berhubungan dengan program infak,
- e. serta foto kondisi sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu selesai. Miles and Huberman mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁶⁵

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan

⁶⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 204

⁶⁵ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, PTK, R&D*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm.

polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan⁶⁶.

Peneliti menyimpulkan bahwa data yang dipilih yaitu tentang pembentukan karakter peduli sosial melalui kegiatan infak di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas melalui pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan metode dokumentasi.

2. Penyajian Data

Menurut Miles Huberman, penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian menggunakan teks yang bersifat naratif dan dirancang guna menghubungkan informasi yang tersusun sehingga penelitian mudah dipahami.⁶⁷

Selanjutnya peneliti melakukan penyajian data yang dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan penelitian tentang pembentukan karakter anak melalui kegiatan infak di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles and Huberman penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir dalam analisis data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara sehingga akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten,

⁶⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2022), hal. 247

⁶⁷ Rahmawati Titik, "Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif", (Malang: UIN Malik), hlm. 1-4

saat penelitian kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan bersifat kribel.⁶⁸



⁶⁸ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, PTK, R&D*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 174

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Pembentukan Karakter di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas

1. Karakter di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas

Menurut Simon Philips bahwa karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Karakter dapat dibentuk dan diupayakan, sehingga pendidikan karakter menjadi sangat bermakna untuk membuat manusia memiliki karakter yang baik. Karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral. Karakter memiliki kesamaan arti dengan moral. Moral merupakan kondisi pikiran, perasaan, ucapan, dan perilaku manusia yang terkait dengan nilai-nilai baik dan buruk.⁶⁹

Menurut Ibu Eka selaku Kepala Sekolah, Karakter di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas anak-anak bisa dikondisikan dengan baik bisa mengikuti semua arahan dari guru, suka menolong, suka berbagi sesama teman.⁷⁰

Menurut penelitian yang peneliti lakukan pada tanggal 30 Maret 2024 karakter anak di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas anak sudah bisa dikondisikan dengan baik oleh guru tetapi ada salah satu anak yang belum bisa dikondisikan karena faktor dari keluarga sehingga berdampak pada pembelajaran anak di sekolah.

2. Pendidikan Karakter di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas

Barnawi dan Arifin mendefinisikan pendidikan karakter sebagai sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan. Sehingga dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, serta pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan

⁶⁹ Samrin, "Pendidiksn Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)", (Kediri: Jurnal Al-Ta'dib 2015 Vol 9 No. 1) hlm 1-14

⁷⁰ Hasil observasi di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas, Jum'at, 30 Maret 2024

kemampuan anak didik untuk memberikan keputusan baik maupun buruk, memelihara apa yang baik, mewujudkan, dan menebar kebajikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.⁷¹

Pendidikan di sekolah formal seharusnya memang bukan sekedar memberikan berbagai macam pengetahuan akademik melainkan juga harus bisa membentuk berbagai karakter yang berguna dimasyarakat untuk siswanya. Pendidikan karakter ini penting untuk dipertimbangkan bersama karena realitas selama ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter memang kurang mendapatkan apresiasi dan perhatian yang layak. Fokus guru lebih pada bagaimana siswa mendapat nilai yang memuaskan secara akademik.

Menurut Ibu Eka selaku Kepala Sekolah di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan guru untuk membiasakan anak-anak agar bisa membedakan antara uang infak dan uang tabungan yang diberikan oleh orang tua.

Menurut penelitian yang peneliti lakukan pada tanggal 30 Maret 2024 pendidikan karakter anak di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas sudah memiliki sikap jujur dan bertanggung jawab dalam mengatur uang yang telah diberikan orang tua sehingga tidak untuk jajan dan keperluan lainnya.

3. Pembentukan Karakter di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas

Menurut Hasanah pembentukan karakter sama dengan mengukir. Sifat ukiran adalah melekat dengan kuat diatas benda yang telah diukir, tidak mudah rusak ditelan waktu atau haus karena gesekan. Menghilangkan ukiran sama saja dengan menghilangkan sebuah benda yang telah diukir sejak lama, karena ukiran mampu melekat dan menyatu dengan bendanya itu sendiri. Proses dalam terbentuknya suatu karakter yang baik pada anak dapat diistilahkan dengan mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa,

⁷¹ Tsauri Sofyan, “Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa”, (Jember: IAIN Jember 2015), hlm. 45

sehingga “berbentuk” unik, menarik, dan berbeda antara satu dengan yang lain.⁷²

Menurut ibu Eka selaku Kepala Sekolah di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas pembentukan karakter merupakan pembiasaan yang dapat dibentuk dan bukan merupakan pembawaan dari lahir. Karakter itu sendiri dibentuk melalui kegiatan rutin yang anak lakukan baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Pembentukan karakter peduli sosial anak usia dini melalui kegiatan infak di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas memiliki tujuan utama yaitu membangun karakter mulia pada anak sejak dini. Diantara pembangunan karakter mulia yang diharapkan adalah karakter sosial, peduli terhadap sesama, religius, dan gotong royong. Beberapa karakter yang diharapkan ini merupakan salah satu bagian karakter bangsa yang dikembangkan oleh pemerintah dalam bingkai pendidikan karakter.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Mira dan ibu Santi selaku guru kelas di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas sebagai berikut:

“Tujuannya diadakannya kegiatan infak dalam membentuk karakter peduli sosial agar membiasakan anak memiliki sifat sosial dan lebih peduli terhadap orang lain sejak dini.”⁷³

Berdasarkan wawancara dan observasi menunjukkan bahwa program kegiatan infak diadakan untuk membiasakan anak agar memiliki sifat sosial dan lebih peduli terhadap orang lain sejak dini. Hal ini dapat diartikan bahwa target dari kegiatan infak ini adalah pembentukan karakter positif anak, dimana anak diharapkan memiliki kepekaan terhadap sosial dengan sikap ikhlas beramal. Sikap ikhlas yang dibangun tidak hanya bertekan pada persoalan amal (uang) saja melainkan meluas pada sikap ikhlas dalam segala hal ketika berbuat suatu kebaikan terhadap orang lain.

⁷² Alifah Liana, “Implementasi Metode Pembiasaan Berkata Tolong, Maaf, Terimakasih untuk Pembentukan Karakter pada Anak 5-6 Tahun di TK Islam Dzakra Lebah Madu”, (Karawang: Jurnal PeTeKa 2021 Vol. 4 No 3) hlm. 1-4

⁷³ Hasil wawancara dengan guru kelas RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas, Sabtu, 25 Mei 2024.

4. Metode Pembentukan Karakter di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas

Dalam membentuk karakter anak ada beberapa metode yang bisa diterapkan. Berikut beberapa metode yang dapat dilakukan dalam pembentukan karakter pada anak⁷⁴ :

d. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja secara berulang – ulang agar menjadi kebiasaan. Pembiasaan itu biasanya berasal dari pengalaman yang dibiasakan dan sesuatu yang dibiasakan itu yang diamalkan.

Pembiasaan yang dilakukan di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas yaitu Infak rutin setiap hari Jum'at dan Sabtu. Kegiatan rutin infak di RA Bani Malik yang kurang lebih sudah berjalan selama 19 tahun itu dilakukan setiap hari jum'at dan sabtu yaitu anak sudah diinformasikan terlebih dahulu untuk membawa uang saku dan ketika berangkat sekolah anak tersebut langsung memberikan uang infaknya ke dalam kotak yang sudah disediakan oleh guru.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Mira dan ibu Santi selaku guru kelas RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas sebagai berikut:

“Kegiatan infak dilakukan setiap hari Jum'at dan Sabtu setelah anak baru saja diantar oleh orang tuanya, uangnya langsung ditaruh di kotak infak pas anak baru saja berangkat.”⁷⁵

Ibu Eka selaku Kepala Sekolah RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas juga menjelaskan sebagai berikut:

“Kegiatan infak dilakukan pada saat anak baru saja diantar oleh orang tuanya dan itu setiap hari Jum'at dan Sabtu.”⁷⁶

⁷⁴ Thomas Lickona, *“Mendidik untuk Membentuk Karakter”*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013). Hlm. 90.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan guru kelas RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas, Sabtu, 25 Mei 2024.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas, Jum'at, 24 Mei 2024

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kegiatan infak di RA Bani Malik dilakukan satu minggu dua kali yaitu setiap hari jum'at dan sabtu. Sebelumnya guru selalu mengingatkan anak agar tidak lupa membawa uang saku untuk infak.



gambar 4. 1. anak sedang melaksanakan infak

Gambar 4.4 terlihat anak-anak sedang melaksanakan kegiatan infak rutin dihari Jum'at dan Sabtu. Anak menginfakkan uang yang telah diberikan oleh orang tuanya.

e. Kegiatan Rutin Sekolah

Kegiatan rutin sekolah merupakan suatu kegiatan rutin yang dilakukan secara konsisten atau terus menerus oleh warga sekolah. Kegiatan rutin yang dilakukan di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas yaitu Infak rutin Harian Ramadhan oleh anak setiap hari dirumah. Guru memerintahkan kepada anak untuk membuat kotak infak sesuai kreativitas yang dimilikinya yang dibuat menggunakan barang bekas.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Mira dan ibu Santi selaku guru kelas RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas sebagai berikut:

“Kalo untuk infak dibulan Ramadhan anak diminta untuk membuat kreasi kotak infak dari barang bekas untuk anak infak mandiri dirumah dengan didampingi orang tua. Dan infak hari Jum'at dan Sabtunya ditiadakan karena sudah ada infak harian Ramadhan.”

Ibu Eka selaku Kepala Sekolah RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas juga menjelaskan sebagai berikut:

“Dibulan Ramadhan anak diminta untuk membuat kreasi kotak infak dari barang bekas dan anak diminta untuk mengisi kotak infak setiap hari untuk kegiatan amal jariyah selama bulan Ramadhan. Kemudian nanti sebelum libur lebaran, infak tersebut dikumpulkan.”

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan rutin infak dibulan Ramadhan dilaksanakan setiap hari di rumah dengan didampingi orang tuanya. Kotak infak bisa dikreasikan sesuai kemauan anak agar anak lebih semangat berinfaq.



gambar 4. 2. Hasil kreasi kotak Infaq



gambar 4. 3. Kreasi kotak infak kelas A2

Kegiatan infak harian Ramadhan dikumpulkan setiap sebelum libur lebaran. Kotak infak yang sudah dikumpulkan oleh anak akan dihitung oleh masing-masing guru kelas. Uang yang telah terkumpul dari masing-masing kelas disetorkan ke kepala sekolah untuk membeli bahan-bahan sembako yang digunakan untuk acara baksos. Hal tersebut juga dilakukan supaya anak terpancing rasa empatinya dan anak-anak paham uang infak untuk apa saja.



gambar 4. 4. Guru menghitung infak ramadhan

Gambar 4.4 Terlihat guru sedang menghitung uang hasil infak selama di rumah diakhir kegiatan bulan Ramadhan yang disetorkan kepada masing-masing guru kelas.

Menurut Pusat Kurikulum Kementrian Pendidikan Nasional, tercapainya karakter peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Sebagaimana terealisasinya karakter peduli sosial di RA Bani Malik dengan ditunjukkannya sikap anak yang memiliki rasa ingin berbagi jajan dan meminjamkan mainan ke temannya saat berada didalam kelas. Guru juga mengajarkan kepedulian sosial pada anak melalui program bakti sosial di akhir waktu bulan Ramadhan. Kemudian ketika dirumah anak suka membantu orang tua di rumah dan berbagi makanan yang dimilikinya kepada saudaranya.

f. Pengkondisian Lingkungan

Pengkondisian Lingkungan merupakan kegiatan yang dilakukan secara khusus dengan menyediakan berbagai sarana fisik sekolah dalam mendukung pembentukan karakter di sekolah. Di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas guru mempersiapkan beberapa media berupa kotak infak, catatan hasil infak untuk mencatat hasil setiap infak yang dilakukan, gambar-gambar orang terkena musibah yang bertujuan agar rasa empati pada anak lebih terpancing dan kotak infak hasil kreasi tangan anak dari barang bekas yang biasanya untuk infaq di rumah pada bulan Ramadhan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Mira selaku guru kelas di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas sebagai berikut:

“jadi yaa mba, guru disini menyiapkan kotak infak. Setelah anak-anak infak semua baru dihitung jumlahnya ada berapa mba, nah hasil infaknya dicatat dibuku. Ada juga kotak infak hasil kreasi tangan anak dari barang bekas mba, tetapi itu biasanya pas bulan Ramadhan. Guru disini juga selain menyiapkan kotak infak juga menyiapkan beberapa gambar mba, seperti gambar musibah yang terjadi disekitar kita. Hal tersebut dilakukan supaya anak lebih terpancing rasa empatinya dan anak-anak paham uang infak digunakan untuk apa saja”.

Ibu Eka selaku Kepala Sekolah RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas juga menjelaskan:

“Kotak infaq dan catatan hasil infak yang sudah anak infakkan. Kalo untuk catatan perolehan infak saya sangat menekankan untuk selalu dicatat setiap kegiatan infaknya supaya tidak lupa dan mudah untuk mengontrolnya”

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan, media yang digunakan dalam berinfaq yaitu Kotak infak, catatan hasil infak, gambar-gambar-gambar orang terkena musibah, dan kreasi kotak infak yang anak buat dari barang bekas.



gambar 4. 5 . Catatan hasil infak anak



gambar 4. 6. catatan hasil infak Ramadhan



gambar 4. 7. hasil kreasi kotak infak anak

Gambar 4.1 dan 4.2 merupakan catatan hasil infak anak, gambar 4.1 merupakan kreasi kotak infak menggunakan barang bekas, dan gambar 4.4 merupakan pemaparan gambar

Ditinjau dari jumlahnya, pembentukan karakter peduli sosial melalui kegiatan infak tidak mematok nominal besar kecilnya. Akan tetapi guru memberikan gambaran nilai pahala atau ganjaran dari adanya berinfaq. Guru memberikan motivasi pada anak didik tentang nilai dan manfaat berinfaq, sehingga anak juga menjadi paham dan terlihat termotivasi.

B. Peduli Sosial di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas

Peduli sosial menurut Galuh adalah perasaan tanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain dan seseorang tersebut terdorong untuk melakukan sesuatu untuk membantunya. Pengertian peduli sosial menurut

Galuh dapat dijabarkan sebagai bentuk tanggung jawab yang dilakukan seseorang saat melihat orang lain kesusahan. Karena manusia adalah makhluk sosial yang saling berhubungan, maka mereka merasa ikut andil akan apa yang menjadi kesusahan orang lain.⁷⁷

Pada era sekarang ini anak-anak perlu dikenalkan bahkan diajarkan mengenai kepedulian sosial, agar pada suatu saat nanti anak mempunyai kepekaan terhadap orang yang membutuhkan, dengan dikenalkan sifat kepedulian tentunya anak akan mengenal dan memahami arti penting dari kepedulian terhadap sesama karena itu akan bermanfaat bagi anak-anak tersebut pada khususnya dan pada bangsa dan negara manakala itu diajarkan secara serius.

Jenis-jenis kegiatan peduli sosial di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas sebagai berikut:

1. Kegiatan Bakti Sosial

Kegiatan bakti sosial merupakan salah satu program di RA Bani Malik dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa empati anak serta kepedulian sosial dalam masyarakat dan menambah amal perbuatan dan mempererat tali persaudaraan kepada orang lain yang memiliki keterbatasan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan sebagai berikut:

Hasil dari infak anak akan di sumbangkan kepada janda atau orang yang kurang mampu di sekitaran lingkungan RA Bani Malik berupa sembako atau bingkisan seperti minyak goreng, wafer, gula dan sirup. Kegiatan ini melibatkan anak secara langsung dalam rangka baksos yang dilakukan dalam agenda tahunan. Guru juga sudah membuat list untuk siapa sembako atau bingkisan tersebut akan diberikan. Kemudian anak berkeliling memberikan sembako atau bingkisan tersebut secara langsung ke rumah-rumah orang yang sudah di list oleh guru dengan didampingi guru kelas masing-masing.⁷⁸

⁷⁷ Trias Latifah Novita, “Pelaksanaan Program Infak dalam Karakter Peduli Sosial Di Kelompok A Ra Muslimat Nu 10 Banin-Banat Manyar Gresik”, (Surabaya: UIN Sunan Ampel 2020), hlm. 1-121

⁷⁸ Hasil observasi pada siswa di RA Bani Malik Ledug Purwokerto, Senin, 1 April 2024

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Mira dan ibu Santi selaku guru kelas di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas sebagai berikut:

“Infak diberikan kepada janda atau orang yang kurang mampu disekitaran RA Bani Malik berupa sembako atau bingkisan yang sekiranya bermanfaat. Kadang juga digunakan untuk menjenguk teman kelas yang sedang sakit.”⁷⁹

Berdasarkan wawancara dan observasi menunjukan bahwa program kegiatan infak dalam membentuk karakter peduli sosial anak usia dini, hasil dari infak anak diberikan kepada janda atau orang yang kurang mampu disekitar RA Bani Malik berupa sembako atau bingkisan. Kemudian anak terlibat secara langsung dalam pemberian sembako atau bingkisan berupa minyak goreng, wafer, gula dan sirup dengan anak berkeliling dan memberikan sembako atau bingkisan tersebut ke rumah-rumah yang sudah di lis oleh guru di sekitar lingkungan RA Bani Malik dengan didampingi oleh guru kelas masing-masing. Dari kegiatan infak yang dilakukan oleh anak usia dini di RA Bani Malik dan pembagian hasil infak kepada warga sekitar diharapkan dapat melatih anak untuk bersosialisasi dengan orang lain dan lebih peduli terhadap orang yang membutuhkannya.



gambar 4. 8. Pemberian sembako kepada masyarakat kurang mampu



gambar 4. 9. Pemberian sembako kepada Janda

Gambar 4.9 dan 4.10 dan merupakan kegiatan bakti sosial yang di adakan oleh RA Bani Malik di akhir bulan Ramadhan yang diikuti secara langsung oleh anak didik Bani Malik.

2. Berbagi makanan dan meminjamkan mainan di kelas

⁷⁹ Hasil wawancara dengan guru kelas RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas, Sabtu, 25 Mei 2024.

Anak didik di RA Bani Malik selalu berbagi berbagai hal dengan temannya. Misalnya berbagi makanan dan minuman pada teman yang tidak membawa bekal dari rumah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kemendiknas bahwa salah satu bentuk kepedulian sosial anak adalah berbagi makanan dengan teman.

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Mira dan ibu Santi selaku guru kelas di RA Bani Malik sebagai berikut:

“Ya anak jadi lebih peduli sesama teman, anak sering berbagi dengan teman. Muncul rasa ingin membantu ketika melihat teman atau orang disekelilingnya sedang kesusahan. Contohnya ketika anak sedang istirahat anak suka berbagi makanan satu sama lain dengan temannya, kemudian saling pinjam meminjam mainan, dan bergantian mainan.”⁸⁰

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa kegiatan infak yang mereka lakukan setiap hari jum'at, sabtu dan bulan Ramadhan membuahkan hasil yang cukup bagus. Dimana mereka sudah terbiasa untuk berbagi dengan sesama teman. Mereka tidak enggan untuk memberikan apa yang mereka punya.



gambar 4. 10. Ken berbagi makanan dengan Hisyam

Gambar 4.8 terlihat anak sedang barbagi makanan dengan temannya yang tidak membawa bekal dari rumah. Hal ini menunjukkan adanya sikap kepedulian sosial anak terhadap temannya.

Dari uraian diatas peneliti dapat menganalisis bahwa kegiatan di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas di pagi hari anak-anak melakukan

⁸⁰ Hasil wawancara dengan guru kelas RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas, Sabtu, 25 Mei 2024.

infak rutin, di siang harinya anak-anak berbagi makanan dengan teman yang tidak membawa bekal di sekolah, dan disore harinya saling meminjamkan mainan di lingkungannya.

a. Faktor Pendukung Karakter Peduli Sosial

Berikut faktor yang mendukung dalam pembentukan peduli sosial, antara lain:

a. Lingkungan Keluarga

Orang tua merupakan faktor pendukung. Jika orang tua paham dan perhatian terhadap anaknya, maka orang tua itu akan ikut andil dalam mendidik anak menjadi lebih baik. Sehingga orang tua selalu berkomunikasi dengan pihak sekolah dan mendukung penerapan pendidikan karakter.

Orang tua adalah faktor utama dalam keberhasilan proses pembentukan karakter peduli sosial anak usia dini di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas ini. Tanpa adanya andil dari orang tua, kegiatan ini tidak akan berjalan seperti saat ini. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada ibu Mira dan ibu Santi selaku guru kelas di RA Bani Malik sebagai berikut :

“faktor pendukung yang paling utama ya mba ya dari orang tuanya sendiri. Kan karena memang anak-anak belum paham betul terkait pentingnya infak. Jadi semua tergantung dari partisipasi orang tua itu sendiri mba.”⁸¹

Selain itu juga disampaikan oleh Ibu Eka selaku Kepala Sekolah RA Bani Malik sebagai berikut:

“ Jadi ya mba adanya dukungan dari orang tua itu menjadi faktor yang paling utama ya karna anak-anak seusia itu memang belum bisa mencari uang sendiri.”⁸²

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa faktor lingkungan keluarga merupakan salah

⁸¹ Hasil wawancara dengan guru kelas RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas, Sabtu, 25 Mei 2024.

⁸² Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas, Jum'at, 24 Mei 2024.

satu faktor utama dalam mendukung proses pembentukan karakter peduli sosial anak usia dini di RA Bani Malik. Orang tua berkontribusi besar dalam hal ini karena anak-anak seusia itu masih belum paham mengenai pentingnya infak dan mereka juga belum mempunyai penghasilan sendiri.⁸³

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah juga sebagai pendukung karena karakter yang dibentuk bisa melalui guru, karena guru itu sebagai *role model* yang bisa dijadikan sebagai panutan atau teladan yang baik bagi anak didiknya.

Lingkungan sekolah juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam proses pembentukan karakter peduli sosial anak usia dini di RA Bani Malik. Guru menjadi penunjang keberhasilan pembentukan karakter peduli sosial ini. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Eka selaku Kepala Sekolah RA Bani Malik sebagai berikut:

“Selain andil dari orang tua, guru juga berperan penting dalam proses pembentukan karakter ini mba... guru mensosialisasikan kepada wali murid mbaa selain itu guru juga mengordinir anak-anak untuk menginfakkan uangnya ke dalam kaleng..”⁸⁴

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa guru juga memiliki peran penting dalam keberhasilan pembentukan karakter peduli sosial anak usia dini di RA Bani Malik ini. Guru mengingatkan anak – anak agar tidak lupa membawa uang. Setiap jum’at dan sabtu pagi pun guru sigap mengkoordinir anak – anak untuk menginfakkan uang yang dibawa agar dimasukkan ke dalam kaleng.⁸⁵

Dari hasil observasi tersebut dapat diuraikan bahwa lingkungan sekolah menjadi faktor pendukung dalam membentuk karakter

⁸³ Hasil observasi di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas, Jum’at, 24 Mei 2024.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan guru kelas RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas, Sabtu, 25 Mei 2024.

⁸⁵ Hasil observasi di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas, Jum’at, 24 Mei 2024

peduli sosial anak usia dini di RA Bani Malik ini. Salah satu dari faktor ini ialah guru. Guru memiliki peran yang cukup penting dalam keberhasilan membentuk karakter peduli sosial anak usia dini. Peran orang tua sangat penting sekali dalam mendukung kegiatan infak, yang pertama yaitu tentu saja orang tua memberikan uang untuk anaknya untuk digunakan berinfak, yang kedua orang tua juga harus memperingatkan anaknya agar gemar berinfak, dan juga orang tua perlu memberitahu anak tentang apa saja manfaat dari infak itu sendiri. Selain dari orang tua tentunya juga ada faktor pendukung dari pihak sekolah yaitu dari kepala sekolah dan guru bentuk dukungan itu seperti motivasi untuk giat berinfak dan juga menyampaikan kepada anak tentang manfaat berinfak, biasanya manfaat infak ini disampaikan pada saat kegiatan sebelum infak dimulai.

c. Lingkungan Masyarakat

Selain keluarga dan sekolah, lingkungan masyarakat juga sangat berpengaruh dalam kehidupan seseorang. Jika anak berada dalam lingkungan masyarakat yang baik, maka kepribadian anak juga ikut baik karena masyarakat merupakan tempat pendidikan yang luas dimana seorang anak mencari jati dirinya. Lingkungan masyarakat juga sebagai contoh nyata berbagai macam kehidupan yang nantinya sebagai salah satu peran penting bagi kehidupan anak tersebut.⁸⁶

Menurut Ibu Eka selaku Kepala Sekolah RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas lingkungan masyarakat yang religius juga sangat membantu dalam pengkondisin kegiatan infak, bakti sosial, dan kegiatan masyarakat lainnya karena anak mengerti akan pentingnya peduli terhadap sosial.

b. Faktor Penghambat Peduli Sosial

⁸⁶ Julita Riska, "Peran Guru dalam Penanaman Karakter Peduli Sosial pada Siswa MIN 20 Aceh Besar", Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam 2021) hlm. 33-34

Semua kegiatan yang berjalan pasti tidak akan terjadi dengan mulus, terkadang kegiatan itu terdapat beberapa kendala seperti halnya kegiatan infak yang dilakukan di RA Bani Malik ini. Selain memiliki faktor yang mendukung, di RA Bani Malik ini juga terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat berjalannya kegiatan infak ini. Faktor penghambat itu sendiri bisa berasal dari anak-anak, guru maupun dari orang tua anak.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Mira dan Ibu Santi selaku guru kelas RA Bani Malik sebagai berikut:

“Faktor yang menghambat berjalannya infak disini ya mba dari orang tuanya sendiri terkadang kurang perhatian atau terkadang lupa tidak membawa uangnya. Padahal biasanya sudah diingatkan lewat grup WhatsApp mbaa oleh guru sehari sebelum pelaksanaan infak. Dan anak juga sudah diingatkan sebelum perpulangan di hari kamisnya. Kadang juga anak lupa sudah dikasih uang oleh orang tuanya di taruh di tas jadi lupa.”⁸⁷

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Eka selaku kepala sekolah RA Bani Malik sebagai berikut:

“Ngga semua orang tua juga hatinya terbuka si mbaa.... kadang anak lupa tidak membawa uang, entah itu lupa atau memang orang tuanya keberatan. Padahal selalu diingatkan di grup WhatsApp satu hari sebelum pelaksanaan infak. Kadang juga anak lupa sudah membawa uang tapi tidak di berikan tetap di saku saja dan harus diingatkan lagi oleh gurunya”.

Faktor penghambat peduli sosial menurut Sugiyarbini adalah:

a. Egois

Sikap egois cenderung mempunyai arti berkebalikan dari sikap peduli sosial. Orang yang mempunyai sifat egosi biasanya lebih mementingkan diri sendiri dan tidak mempedulikan orang lain. Oleh karena itu, sifat egois dapat menjadi penghambat seseorang untuk bersikap peduli.

⁸⁷ Hasil wawancara dengan guru kelas RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas, Sabtu, 25 Mei 2024.

Menurut penelitian yang peneliti amati, terkadang masih ada anak yang mementingkan kepentingan dirinya sendiri seperti meminjam mainan tanpa seizin yang punya, tidak mau bergantian mainan dengan yang lain.

b. **Materialistis.**

Materialistis adalah sikap seseorang yang mampu membantu orang lain karena adanya imbalan yang dapat menguntungkan diri mereka sendiri. Orang yang materialistik cenderung tidak mau membantu orang lain apabila dirasa hal tersebut tidak menguntungkan dirinya. Oleh karena itu, sikap materialistik tentu saja berbanding terbalik dengan pengertian peduli sosial yang membantu orang lain karena peduli.⁸⁸

Menurut penelitian yang peneliti amati, ada anak yang masih mengharapkan imbalan demi menguntungkan dirinya, contohnya, “ini aku kasih jajan...tapi aku mau jajanmu yaaa....” sehingga anak tersebut mampu memberi akan tetapi tidak mau rugi.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam kegiatan infak yang dilakukan di RA Bani Malik ini berasal dari orang tua dan anak – anak. Orang tua yang terkadang lupa tidak membawakan uang kepada anaknya. Selain itu, anak-anak yang sudah dibawakan uang terkadang lupa di tas saja dan tidak diberikan kepada gurunya

C. Infak di RA Bani Maik Ledug Kembaran Banyumas

Menurut Euis Ismayanti, infak adalah sebuah pemberian yang diberikan seseorang kepada orang yang membutuhkan, semata-mata karena Allah SWT bukan karena alasan lain seperti di puji atau mengharapkan balasan yang lebih. Pembiasaan infak mengajarkan kita untuk selalu peduli terhadap sesama dan membantu orang yang sedang mengalami masa sulit. Maka dari itu, akan

⁸⁸ Trias Latifah Novita, “Pelaksanaan Program Infak dalam Karakter Peduli Sosial Di Kelompok A Ra Muslimat Nu 10 Banin-Banat Manyar Gresik”, (Surabaya: UIN Sunan Ampel 2020), hlm. 1-121

diragukan jika sikap peduli peserta didik tertanam dengan sangat baik jika tidak adanya pembiasaan yang mampu membangkitkan motivasi, minat dan semangat kepedulian terhadap sesama pada diri peserta didik.⁸⁹

Berdasarkan hasil observasi di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas tentang kegiatan infak untuk membentuk karakter anak usia dini sudah dilaksanakan beberapa tahun yang lalu tepatnya pada tahun 2005. Adanya kegiatan infak ini karena pentingnya menumbuhkan sikap peduli sosial anak sejak dini pada kehidupan sehari-hari khususnya dalam lingkup sekolah dan masyarakat.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Mira dan ibu Santi selaku guru kelas RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas sebagai berikut:

“Kegiatan infak sudah ada kurang lebih sejak tahun 2005 RA didirikan sampai sekarang. Soalnya saya mulai ngajar disini sudah ada si mba, berarti ya kurang lebih sudah ada 19 tahunan.”⁹⁰

Ibu Eka selaku Kepala Sekolah RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas juga menjelaskan sebagai berikut:

“Adanya kegiatan infak disini sudah diterapkan cukup lama sejak awal berdirinya RA tahun 2005 sampai sekarang. Kurang lebih sudah 19 tahunan.”⁹¹

Selain melakukan wawancara dengan guru dan kepala sekolah RA Bani Malik, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu wali murid di RA Bani Malik sebagai berikut:

“Anak mulai mengikuti kegiatan infak ketika awal masuk pembelajaran di RA Bani Malik itu setiap hari Jum’at, Sabtu dan pas bulan Ramadhan mba.”⁹²

⁸⁹Nuriyah Sinta Qurraui A’yun, “Pembiasaan Infak di Hari Jum’at dalam Menanamkan Sikap Kedermawanan Peserta Didik di MTsN 5 Arjasa Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023”, (Jember: UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq : 2023) hlm. 20

⁹⁰ Hasil wawancara dengan guru kelas RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas, Sabtu, 25 Mei 2024.

⁹¹ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas, Jum’at, 24 Mei 2024.

⁹² Hasil wawancara dengan wali murid RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas, Jum’at, 24 Mei 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kegiatan infak dalam membentuk karakter peduli sosial anak usia dini di RA Bani Malik Ledug Kembaran sudah diterapkan kurang lebih sejak tahun 2005 sampai sekarang. Kegiatan infak di RA Bani Malik berjalan dengan adanya kesepakatan bersama antara pihak sekolah dan wali murid diawal sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Mira selaku guru kelas di RA Bani Malik sebagai berikut:

“Infak ini udah ada kesepakatan antara wali murid dan pihak sekolah mba di awal pas pendaftaran dan diadakan rapat yaa alhamdulillah wali murid menyetujui mba...”

Ibu Eka selaku kepala sekolah di RA Bani Malik juga menjelaskan sebagai berikut:

“Dari awal masuk sudah diadakan rapat sama wali murid untuk kesepakatan infak mba dan wali murid menyetujui”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa benar adanya infak di RA Bani Malik diadakan juga adanya kesepakatan antara pihak sekolah dan wali murid di awal sebelum pembelajaran berlangsung.

Sebagaimana dikemukakan oleh ibu Santi selaku guru kelas sebagai berikut:

“Pihak sekolah tidak menentukan nominal dalam berinjak, seikhlasnya saja mba... paling guru memberikan motivasi terkait manfaat dan pahala berinjak, terus kegunaannya untuk apa sehingga anak memiliki motivasi untuk berinjak itu saja sii mbaa...”⁹³

Ibu Eka selaku Kepala Sekolah RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas juga menjelaskan sebagai berikut:

“dari kami tidak menentukan berapa nominalnya mba, saya mengajak guru untuk memberikan motivasi ke masing-masing kelas terkait manfaat dan pahala berinjak agar anak-anak juga termotivasi selalu berinjak”⁹⁴.

⁹³ Hasil wawancara dengan guru kelas RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas, Sabtu, 25 Mei 2024.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas, Jum'at, 24 Mei 2024.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu wali murid di RA Bani Malik sebagai berikut:

“tidak ditentukan mba nominalnya. kadang itu ada yang 500 ada yang seikhlasnya mbak jadi tidak memberatkan si mbaa...”⁹⁵

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa jumlah uang yang diinfakkan tidak ditentukan nominalnya melainkan seikhlasnya dan tidak memberatkan anak terutam orang tua.

RA Bani Malik memiliki dua kegiatan infak yaitu kegiatan infak rutin setiap hari Jum'at dan infak harian Ramadhan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa kegiatan infak yang mereka lakukan setiap hari jum'at, Sabtu dan Bulan Ramadhan membuahkan hasil yang cukup bagus. Dimana mereka sudah terbiasa untuk peduli ketika orang tua sedang melakukan pekerjaan rumah anak punya inisiatif untuk membantunya.

Pelaksanaan kegiatan infak yang ada di RA Bani Malik dapat memberikan keuntungan bagi orangtua, sebagaimana dalam wawancara kepada orang tua ananda salsa berikut ini:

“setuju-setuju saja si mba ngga keberatan karna kan anak juga harus di latih dari kecil untuk selalu berinjak, berbagi kepada yang membutuhkan agar gedenya terbiasa untuk berbuat kebaikan..”

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa orang tua tidak merasa keberatan dengan adanya infak di RA Bani Malik.

Dari uraian di atas peneliti dapat menganalisis bahwa di RA Bani Malik dalam membentuk karakter peduli sosial anak usia dini yaitu melalui pembiasaan dan kegiatan rutin seperti infak yang dilakukan setiap hari jum'at dan sabtu pagi. Diharapkan kegiatan infak ini dapat membentuk karakter peduli sosial anak usia dini di RA Bani Malik.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan wali murid RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas, Jum'at, 24 Mei 2024.

Dalam buku yang ditulis oleh Zulkifli dengan judul “*Panduan Praktis Memahami Zakat, Infak, Shadaqah, Wakaf dan Pajak*” berpendapat bahwa manfaat atau pentingnya berinfaq salah satunya adalah:

1. Realisasi kepedulian sosial

Salah satu esensial dalam Islam yang ditekankan untuk ditegakkan adalah hidupnya suasana *takaful* dan *tadhomun* (rasa sepenanggungan) dan hal tersebut akan bisa direalisasikan dengan infak. Jika shalat berfungsi pembina ke khusu'an terhadap Allah SWT, maka infak berfungsi sebagai pembina kelembutan hati seseorang terhadap sesama.

2. Sarana untuk meraih pertolongan sosial

Allah SWT hanya memberikan pertolongan kepada hambanya-Nya, manakala hamba-Nya mematuhi ajarannya dan diantara ajaran Allah SWT yang harus ditaati adalah menunaikan infak.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Mira selaku guru kelas di RA Bani Malik sebagai berikut:

“pentingnya berinfaq yaa dapat menambah pahala, dapat menambah rezeki, terus kita dapat mengajarkan kepada anak agar dapat menolong orang atau peduli terhadap orang disekitarnya”⁹⁶

Ibu Eka selaku kepala sekolah di RA Bani Malik juga menjelaskan sebagai berikut:

“pentingnya berinfaq yaa banyak mba... mendapat ganjaran, rezekinya bertambah berkah barokah, dan dengan berinfaq kita juga bisa menolong orang yang sedang kesusahan”⁹⁷

Sebagaimana juga wawancara dengan salah satu wali murid di RA Bani Malik sebagai berikut:

“pentingnya infak yaa melatih diri kita untuk berbagi kepada orang yang sedang membutuhkan, bertambahnya pahala karena kan semakin kita menginfakkan hartanya semakin bertambah juga rezeki kita”⁹⁸

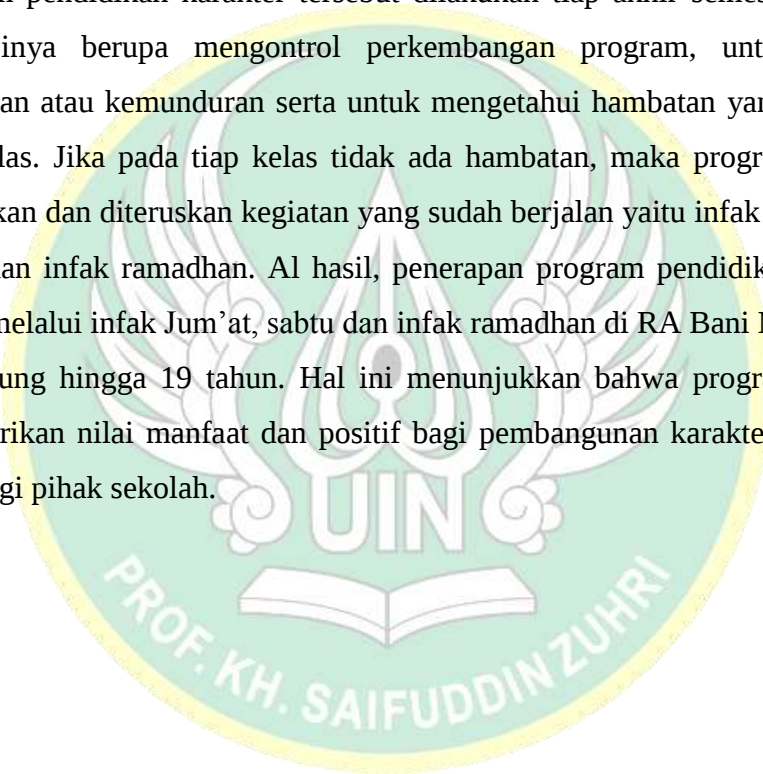
⁹⁶ Hasil wawancara dengan guru kelas RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas, Sabtu, 25 Mei 2024.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas, Jum'at, 24 Mei 2024

⁹⁸ Hasil wawancara dengan wali murid RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas, Jum'at, 31 Mei 2024.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa manfaat atau pentingnya berinfaq yaitu dapat mendapat pahala, bertambahnya rezeki, dapat menolong orang yang membutuhkan dan peduli terhadap orang yang ada disekitar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa evaluasi penerapan program pendidikan karakter sosial melalui infak Jum'at, sabtu dan infak harian ramadhan dilakukan untuk mengetahui layak tidaknya program tersebut dilanjutkan. Evaluasi penerapan program pendidikan karakter tersebut dilakukan tiap akhir semester. Bentuk evaluasinya berupa mengontrol perkembangan program, untuk melihat kemajuan atau kemunduran serta untuk mengetahui hambatan yang ada pada tiap kelas. Jika pada tiap kelas tidak ada hambatan, maka program tersebut dirutinkan dan diteruskan kegiatan yang sudah berjalan yaitu infak tiap jum'at, sabtu dan infak ramadhan. Al hasil, penerapan program pendidikan karakter sosial melalui infak Jum'at, sabtu dan infak ramadhan di RA Bani Malik sudah berlangsung hingga 19 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa program tersebut memberikan nilai manfaat dan positif bagi pembangunan karakter siswa dan juga bagi pihak sekolah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan penelitian mengenai Pembentukan Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini melalui Kegiatan Infak di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembentukan Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini melalui Kegiatan Infak di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas dapat dikatakan telah sesuai dalam membentuk karakter peduli sosial anak.
2. Proses Metode Pembentukan Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini melalui Infak di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas melalui Pembiasaan infak yang dilakukan setiap hari Jum'at dan Sabtu, Kegiatan infak rutin setiap bulan Ramadhan, dan Pengondisian lingkungan dengan menyediakan media berupa kotak infak, catatan perolehan infak dan kotak infak hasil kreasi tangan anak dari barang bekas. Karakter peduli sosial yang tumbuh pada anak usia dini melalui kegiatan Bakti Sosial dan berbagi makanan atau jajanan di kelas, dan meminjamkan mainan di kelas. Adapun faktor pendukung dalam pembentukan karakter peduli sosial anak usia dini yaitu dari lingkungan keluarga karena orang tua yang memberikan uang untuk berinjak, , lingkungan sekolah karena guru memotivasi kepada anak dan mensosialisasikan kepada orang tua, dan lingkungan masyarakat karena lingkungan yang religius sangat membantu dalam pengkondisian kegiatan infak. Faktor penghambat dalam pembentukan karakter peduli sosial anak usia dini melalui kegiatan infak yaitu egois, materialistis, kurangnya motivasi dari guru, anak yang lupa menaruh uangnya ke kotak infak, dan kurangnya kesadaran dan perhatian dari orang tua.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

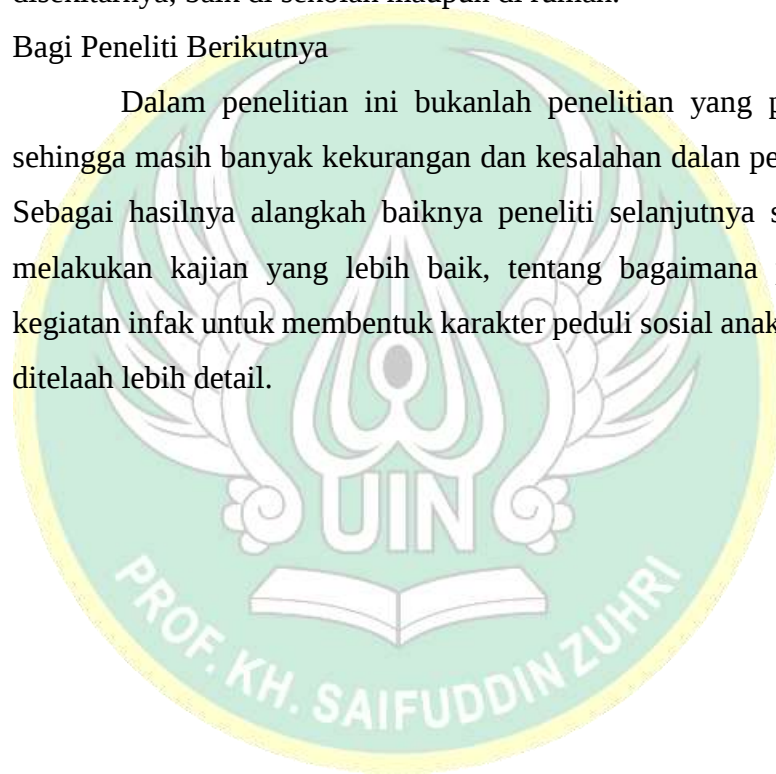
Agar nilai-nilai kepedulian sosial anak yang telah ada ditanamkan kepada anak dapat tertanam, maka sekolah harus terus menerapkan dan mengembangkannya.

2. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik harus lebih termotivasi untuk berinfak dan tingkatkan lagi rasa kepedulian mereka terhadap orang-orang yang ada disekitarnya, baik di sekolah maupun di rumah.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Dalam penelitian ini bukanlah penelitian yang paling ideal sehingga masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penelitian ini. Sebagai hasilnya alangkah baiknya peneliti selanjutnya supaya bisa melakukan kajian yang lebih baik, tentang bagaimana pembiasaan kegiatan infak untuk membentuk karakter peduli sosial anak yang dapat ditelaah lebih detail.



DAFTAR PUSTAKA

- A.Tabi'in, 2017. *Menumbuhkan Sikap Peduli pada Anak melalui Interaksi Kegiatan Sosial*, Jurnal Ijtimaiya (Vol. 1 No. 1)
- Amaniyah. Fitriyatul Isma, 2022. *Upaya Penanaman Karakter Peduli Sosial melalui Budaya Sekolah dan Pembelajaran IPS*, Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (Vol. 1 No. 2)
- Anam, Muhammad Suma, 2013. *Zakat, Infak, dan Sedekah: Modal dan Model Ideal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Modern*", Al-Iqtishad (Vol. V No. 2)
- Andi, Suprijati, Rosdalina, 2016. *"Sistem Pengelolaan Dana Kotak Infak dan Sedekah Keliling Masjid di Pasar 45 Manado*, Jurnal Al-Syir'ah (Vol. 14 No. 2)
- Ayuriska. Yuniria, 2022. *Analisis Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini dalam Film Animasi Riko The Series*. Jurnal Pendidikan Anak (Vol. 11 No. 2)
- Carolina. Septiana - 2022 - *Pendidikan Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini dalam Serial Animasi Adit Sopo Jarwo Karya MD Animation* - UIN Raden Mas Said
- Choirul, Muhamad – 2020 - *Penerapan Pendidikan Karakter Sosial Melalui Sedekah Jum'at Pada Kelas Iv Di Mi As-Syuhada Tlogosari Kulon Semarang Tahun Ajaran 2019/2020*" - Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Fatoni, Achmad. 2022. *Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Religius pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun di TK Manurung Goto Tidore Kepulauan*, Jurnal Ilmiah Cahaya PAUD (Vol. 4 No. 2)
- Hasanah. Uswatun, 2022. *Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*", Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini, (Vol. 2 . No.2)
- Hidaya Nurma, Yasipin, 2020. *"Pendidikan Karakter Anak Usia Dini sebagai Upaya Peningkatan Karakter Bangsa*, Jurnal Hawa (Vol. 1 No. 1)
- Intan. Naila Muna Agustina, 2022. *"Dampak Penggunaan terhadap Karakter Peduli Sosial Anak*, Jurnal Basicedu (Vol. 6 No. 2)
- Jumini, 2015. *"Peningkatan Karakter Kepedulian Sosial melalui Metode Bercerita pada Anak Usia 5-6 Tahun*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (Vol. 4 No. 4)

- Karmila. Mila – 2017- “*Urgensi Pembentukan Karakter Peduli Sosial Sejak Usia Dini*”, - Universitas PGRI Semarang.
- Liana, Alifah. 2021. *Implementasi Metode Pembiasaan Berkata Tolong, Maaf, Terimakasih untuk Pembentukan Karakter pada Anak 5-6 Tahun di TK Islam Dzakra Lebah Madu*”, Jurnal PeTeKa (Vol. 4 No. 3)
- M Andi Fadli Taher, 2016. *Sistem Pengelolaan Dana Kotak Infak dan Sedekah keliling Masjid di Pasar 45 Manado*. Jurnal Ilmiah Al-Syir’ah (Vol. 14 No. 2)
- Mu’arofah – 2020 - *Peran Kegiatan Diba’ dalam Membentuk Karakter Islami Pada remaja di Dusunu Templek Desa Gadungan kecamatan Puncu* - IAIN Kediri
- Mulianah. Khaironi, 2017. *Pendidikan Karakter Anak Usia Din*, Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi (Vol. 1 No. 2)
- Mustakim, 2022. *Zakat, Infak dan Shodaqah sebagai Ketaatan kepada Allah dan Rasulullah SAW Al-Amal* (Vol.2 Edisi 1)
- Nada. Alya Qotrun - 2023 - *Pemberdayaan Zakat Infak dan Shodaqoh Produktif dalam Meningkatkan Kedejahteraan Mustahiq Menurut Hukum Islam (Studi pada Badan Amil Zakat Nasional Ko Bandar Lampung)* - UIN Raden Intan,)
- Nasiruddin. Luthfi Ahmad, 2020. *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Infak di TK Bakti Jember*. IAIN Jember
- Nirra. Fatmah Nirra, 2018. *Pembentukan Karakter dalam Pendidikan*, Jurnal Tribakti (Vol. 29 No. 2)
- Novita Trias Latifah – 2020 - *Pelaksanaan Program Infak dalam Karakter Peduli Sosial Di Kelompok A Ra Muslimat Nu 10 Banin-Banat Manyar Gresik*. UIN Sunan Ampel
- Novita. Latifah Trias, 2020. *Pelaksanaan Program Infak dalam Karakter Peduli Sosial di Kelompok A Ra Muslimat NU 10 Banin-Banat Manyar Gresik*, UIN Sunan Ampel),
- Nur . Nabila Afifah - 2020 - *Implementasi Kegiatan Infak dan Shadaqah dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Jember* - UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nuriyah. Sinta Qurratui A’yun – 2023 - *Pembiasaan Infak di Hari Jum’at dalam Menanamkan Sikap Kedermawanan Peserta Didik di MTsN 5 Arjasa*

Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2022/2023 - UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq

Nuzzahara. Chaterine Shakiila, 2023 *“Pendampingan Pembiasaan Infak dan Jum’at Berbagi dalam Menumbuhkan Karakter Religius di Paud IT Tarbawi Soko Palembang*. Martabe (Vol. I No. 4)

Observasi di RA Bani Malik pada tanggal 3 April 2023

Prasanti, Rakhma, 2018. *Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, dan Komunitas* Jurnal Obsesi (Vol. 2 No. 1)

Rahwani. Indah – 2022 - *Pembinaan Infak dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT IQRA’)* Kota Bengkulu - UIN Fatmawati Sukarno

Riska. Julita – 2021 - *Peran Guru dalam Penanaman Karakter Peduli Sosial pada Siswa MIN 20 Aceh Besar*, UIN Ar-Raniry Darussalam

Rita Feny Fiantika, 2022 , *“Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi

Rochmani. Anik, 2022, *Pembiasaan Sedekah untuk Pembentukan Karakter Empati pada Anak Usia Dini dalam Perspektif Al-Qur’an*. Andragogi (Vol. 4 No. 1)

Roqy. Muhammad - 2022 - *Implementasi Program Infak Jum’at dalam Membentuk Karakter Kedermawaan Siswa Kelas 3 di DSN Pakuncen Pegandon Kendal”*, (Semarang: UIN Walisongo)

Rustini. Tin, 2018, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. (Vol. 3 No. 1)

Sahroni. Dapip, 2017. *Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran* . Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling (Vol. 1 No. 1)

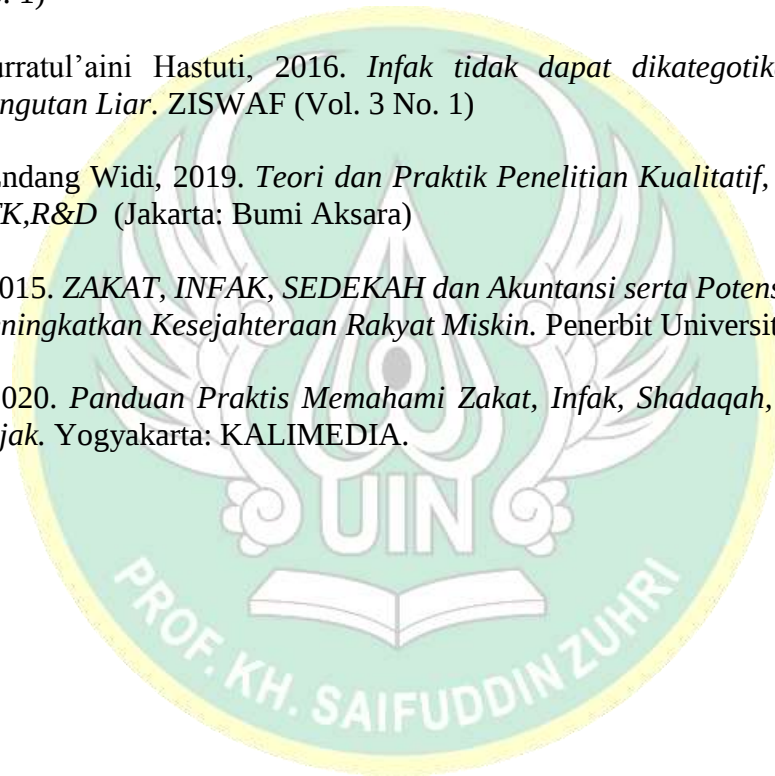
Samrin, 2015. *Pendidiksn Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)*. Jurnal Al-Ta’dib (Vol. 9 No. 1)

Sofyan. Tsauri – 2015 - *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. IAIN Jember.

Sudaryanti, 2012. *Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak, (Vol. 1 Edisi 1)

Sugiyono, 2009. *Memahami Penelitian Kualitati*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono, 2022 *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suwartini. Sri, 2017. *Pendidikan Karakter dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan*. Jurnal Pendidikan Ke-SD-an (Vol. 4 No. 1, 2017)
- Taufiq, 2017 “*Manajemen Pengelolaan Dana Infak Menurut Ekonomi Syariah (Studi Kasus pada Baitul Mal Kota Lhokseumawe)*”. IAIN Lhokseumawe.
- Umrotul. Hasanah, 2019. *Upaya Guru dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini melalui Keteladanan dan Pembiasaan di PAUD Al-Amien Gunung Eleh Kedungdung Sampang*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (Vol. 1, No. 1)
- Wara. Qurratul’aini Hastuti, 2016. *Infak tidak dapat dikategorikan sebagai Pungutan Liar*. ZISWAF (Vol. 3 No. 1)
- Winarni Endang Widi, 2019. *Teori dan Praktik Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, PTK,R&D* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Yuswar, 2015. *ZAKAT, INFAK, SEDEKAH dan Akuntansi serta Potensinya dalam meningkatkan Kesejahteraan Rakyat Miskin*. Penerbit Universitas Trisakti.
- Zulkifli, 2020. *Panduan Praktis Memahami Zakat, Infak, Shadaqah, Wakaf dan Pajak*. Yogyakarta: KALIMEDIA.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 . Gambaran Umum

PROFIL RA BANI MALIK LEDUK KEMBARAN

1. Sejarah Berdirinya RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas

RA Bani Malik mulai berdiri pada 05 Juli 2005 dengan Ijin Pendirian Nomor: Kd.11.02/4/PP.00/2333/2012 dan Nomor Statistik RA: 101233020129 ditetapkan tanggal 10 Maret 2012 Kepala Kantor Kementrian Agama Banyumas Tertanda (Drs. H. Mawardi, S.H.M.H.). RA Bani Malik Ledug terletak di grumbul Kedung Paruk Desa Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Bannyumas. RA Bani Malik didirikan oleh masyarakat dengan bernaung kepada Pondok Pesantren Bani Malik Ledug Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas, yang terbuka bagi peserta didik dengan berbagai latar belakang. Sekolah meyakini bahwa lingkungan belajar yang aman, nyaman dan kondusif dapat mendukung berkembangnya pengetahuan, mengasah keterampilan, serta membentuk sikap belajar yang baik dari peserta didik. Pada awal pembelajaran hanyalah menempati teras Pondok Pesantren yang cukup sempit, dengan jumlah siswa 35 anak dari masyarakat sekitar desa Ledug grumbul Kedung Paruk. Dua tahun kemudian minat masyarakat untuk menitipkan anak di RA Bani Malik hingga mencapai 60 peserta didik. Pada tahun berikutnya minat masyarakat semakin berkembang bahkan sampai ke wilayah sekita desa yaitu Mersi, Dukuhwaluh, Arcawinangun bahkan sampai wilayah Purwokerto mencapai 114 peserta didik hingga sekarang masih stabil diatas 120 anak. Dengan tenaga pendidik, Umi Sofiyatun, S.Ag., Soliah, A.Md. Pada tahun 2008 RA Bani Malik sudah memiliki gedung sendiri diatas tanah seluas 550 m.

Dengan adanya gedung baru maka animo masyarakat semakin besar sehingga peserta didik bertambah dan tenaga pendidiknya juga bertambah yaitu Eka Setyani, S.Pd., Indriyani, S.Pd., Sylviasari Normadhani, S.Pd., Mira Susanti, S.Pd., berawal dari jumlah siswa 35 anak dengan 1 Rombel hingga sekarang di tahun pelajaran 2019-2020 jumlah siswa mencapai 145 anak dengan 5 Rombel yang terdiri dari 2 Rombel untuk anak usia 4-5 Tahun dan 3 Rombel untuk anak usia 5-6 Tahun. Pada tahun 2010 kami mengajukan Ijin Operasional ke Kantor Kementrian Agama Kabupaten Banyumas dengan No SK Pendirian Nomor: Kd.11.02/4/PP.00/2320/2012 Tertanda Bpk Drs. H. Bambang Sucipto, M.Pd.I yang berlaku sampai sekarang.

Alhamdulillah pada Tahun Pelajaran 2023/2024 RA Bani Malik memperoleh jumlah siswa 134 anak terdiri dari kelompok A 2 Rombel dan B ada 3 Rombel. Mereka berasal dari daerah Kecamatan sekitar dan anak-

anak gerumbul Kedung Paruk, dengan bimbingan 12 pendidik yang terdiri dari 1 guru Inpasing, 1 Guru Sertifikasi dan 10 Guru Wiyata Bhakti. Dari 12 pendidik 1 Guru sedang mengikuti Pendidikan S2, 9 Guru sudah S1 dan 3 guru lulusan SLTA.

2. Visi dan Misi RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas

a. Visi

Terciptanya manusia yang bertaqwa, berakhlak karimah, rajin ibadah, cinta Al-Qur'an, cerdas, berkepribadian muslim, serta menyiapkan diri dalam kehidupan selanjutnya di masyarakat.

b. Misi

- 1) Memiliki akhlakul karimah serta mengimplementasikan profil pelajar Pancasila dan Profil Rahmatan Lil 'Alamin dalam konteks Kehidupan.
- 2) Memiliki pemikiran yang kritis dan dinamis 'Alamin
- 3) Memiliki kemampuan berfikir realistis, mampu memecahkan masalah dan menemukan ide-ide baru.
- 4) Memiliki kebiasaan hidup yang bersih dan sehat
- 5) Mengetahui keberagaman budaya Indonesia, memiliki sikap menghargai, Empati, Toleransi, Cinta damai dan Cinta tanah air.

3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

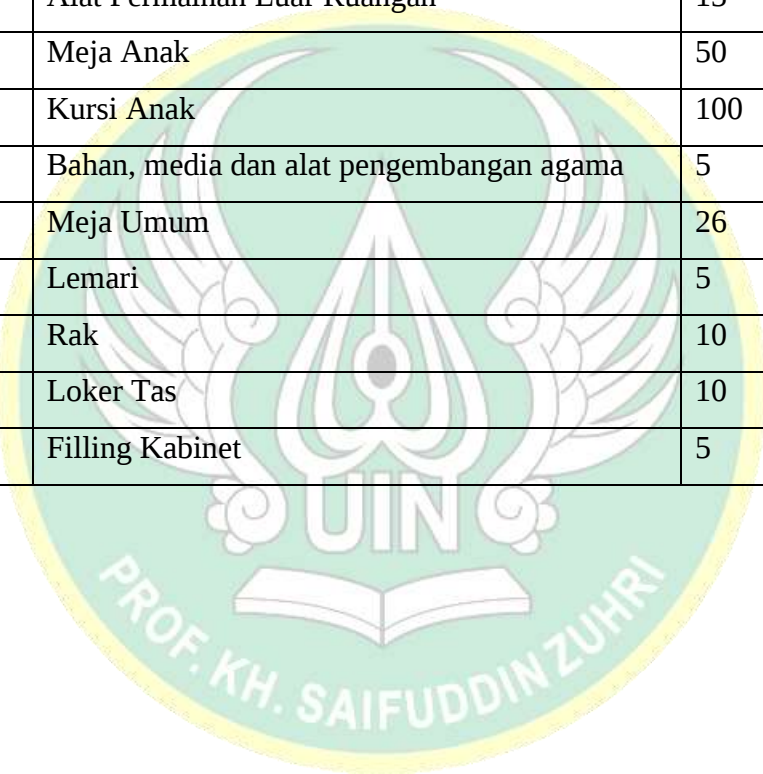
Kegiatan pembelajaran di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas dapat berjalan dengan adanya guru. Guru merupakan salah satu faktor keberhasilan pendidikan. Adapun jumlah tenaga pendidik dan kependidikan di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas sebagai berikut:

NO	NAMA	KETERANGAN
1.	Eka Setyani, S.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Umi Sofiyatun, S.Ag.	Guru Kelas
3.	Soliah, A.Md.	Guru Kelas
4.	Indriyani, S.Pd.	Guru Kelas
5.	Sylviasari Normadhani, S.Pd.	Guru Kelas
6.	Mira Susanti, S.Pd.	Guru Kelas

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan salah satu faktor pendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas. Karena tanpa adanya sarana dan prasarana pembelajaran akan menjadi kurang efektif. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di RA Bani Maik Ledug Kembaran Banyumas yaitu sebagai berikut:

NO.	JENIS PRASARANA	JUMLAH
1	Ruang Kelas	5
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang UKS	1
4	Perpustakaan	1
5	Kamar Mandi	4
6	Gudang	1
7	Bahan, media dan alat main peran	10
8	Balok	10
9	Alat Permainan Luar Ruangan	13
10	Meja Anak	50
11	Kursi Anak	100
12	Bahan, media dan alat pengembangan agama	5
13	Meja Umum	26
14	Lemari	5
15	Rak	10
16	Loker Tas	10
17	Filling Kabinet	5



Lampiran 2

Hasil Observasi

Hari, Tanggal : Jum'at, 29 Maret 2024
Waktu : 07.30 – 11.00
Tempat : RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas

A. Deskripsi Data

Pada hari Jum'at tanggal 29 Maret 2024 pukul 07.30 WIB saya tiba di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas. Tepat dengan anak didik yang baru saja berangkat. Kemudian anak yang baru saja berangkat langsung menginfakkan uang yang telah diberikan oleh orang tuanya dengan didampingi oleh guru yang sedang piket karena sudah menjadi pembiasaan. Setelah anak berinfak, mereka diajak masuk ke kelas oleh guru masing-masing kelas sambil menunggu temannya yang masih dalam perjalanan.

Pada pukul 08.00 WIB pembelajaran dimulai. Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan berdo'a, bernyanyi dan *ice breaking*. Lalu guru mendemonstrasikan tema apa yang akan dipelajari hari ini, menanyakan ulang pelajaran dihari kemarin, dan tidak lupa juga menanyakan kabar kepada anak didiknya.

Pada pukul 09.30 WIB anak beristirahat dikelas dengan memakan bekal yang sudah dibawa oleh orang tuanya dari rumah. Dari sinilah dapat dilihat anak-anak yang berbagi makanan dengan temannya, baik yang membawa bekal maupun tidak membawa bekal. Ketika waktu istirahat masih ada dan kegiatan makan dan minum sudah selesai, maka digunakan untuk bermain. Disini juga dapat dilihat anak-anak saling pinjam meminjam mainan dan bergantian mainan dengan teman yang lainnya.

Pada pukul 11.00, pembelajaran berakhir. Sebelum pulang anak diajak untuk merefleksikan apa yang telah dipelajari hari ini, mengajak anak berimajinasi, berdialog mengenai kegiatan hari ini dan mengingatkan infak kepada anak untuk hari sabtunya dengan menceritakan manfaat infak, kegunaan

infak, dan juga memaparkan gambar-gambar yang terkait dengan misalnya musibah, bencana dan orang yang sedang mengalami kesusahan agar anak lebih merasa empati dan iba. Guru juga menjelaskan kepada anak kepada siapa infak akan diberikan.



Hasil Observasi

Hari, Tanggal : Senin, 1 April 2024
Waktu : 07.30 – 11.00
Tempat : RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas

A. Dekripsi Data

Pada hari Senin, tanggal 1 April 2024 pukul 07.30 WIB saya tiba di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas. Tepat dengan anak didik yang baru saja berangkat. Kemudian anak yang baru saja berangkat disambut oleh guru kelas masing-masing untuk diajak masuk ke kelas sambil menunggu temannya yang masih berada dalam perjalanan.

Pada pukul 08.00 WIB pembelajaran dimulai. Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan berdo'a, bernyanyi dan *ice breaking*. Lalu guru mendemonstrasikan tema apa yang akan dipelajari hari ini, menanyakan ulang pelajaran dihari kemarin, dan tidak lupa juga menanyakan kabar kepada anak didiknya. Guru memberikan penjelasan tentang baksos yang akan di lakukan hari ini. Guru juga memberikan penjelasan seperti apa itu baksos, manfaat berbagi kepada orang lain, dan pahala orang yang berbagi.

Kemudian pada pukul 08.30 WIB anak baris-berbaris di halaman depan sekolah untuk persiapan pemberangkatan baksos yang diadakan oleh pihak sekolah. Wali kelas masing-masing mengambil 5 kantong sembako atau bingkisan yang telah dipersiapkan oleh pihak sekolah. Setelah kegiatan baris berbaris, anak dan wali kelas masing-masing mulai membagikan sembako kepada janda atau orang yang kurang mampu disekitar RA Bani Malik Ledug Kembaran.

Pada pukul 10.00 WIB kegiatan baksos selesai. Anak-anak kembali ke kelas masing-masing. Sebelum pulang anak diajak untuk merefleksikan kegiatan apa yang telah dipelajari hari ini, mengajak anak berimajinasi, dan berdialog mengenai kegiatan hari ini. Guru juga memberikan tebak-tebakan sesuai dengan kegiatan yang hari ini, anak diceritakan lagi kemudian mereka

yang menjawab dengan cepat dan tepat akan diperbolehkan pulang terlebih dahulu, sistemnya seperti cepet-cepetan.



Lampiran 3 . Transkrip Wawancara

**PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL ANAK USIA DINI
MELALUI KEGIATAN INFAK DI RA BANI MALIK LEDUG
KEMBARAN BANYUMAS**

Wawancara 1

Responden : Eka Setyani
Jabatan : Kepala Sekolah RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas
Hari/Tanggal : Jum'at 24 Mei 2024
Tempat : Ruang Kepala Sekolah RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas

No	Butir Pertanyaan	Jawaban
1.	Kapan awal mula kegiatan infak dalam membentuk karakter peduli sosial anak usia dini di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas?	Adanya kegiatan infak disini sudah diterapkan cukup lama sejak awal berdirinya RA tahun 2005 sampai sekarang. Kurang lebih sudah 19 tahunan.
2.	Kapan kegiatan infak dalam membentuk karakter peduli sosial anak usia dini di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas dilakukan?	Kegiatan infak dilakukan pada saat anak baru saja diantar oleh orang tuanya dan itu setiap hari Jum'at dan Sabtu. Kalo dibulan Ramadhan anak diminta untuk membuat kreasi kotak infak dari barang bekas dan anak diminta untuk mengisi kotak infak setiap hari untuk kegiatan amal jariyah selama bulan Ramadhan. Kemudian nanti sebelum libur lebaran infak tersebut dikumpulkan. Dan ketika ada infak Ramadhan maka untuk infak hari Jum'at dan Sabtu ditiadakan.
3.	Apa tujuan dalam pembentukan karakter peduli sosail anak usia dini	Kegiatan infak diadakan untuk membiasakan anak memiliki

	di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas?	sikap kepedulian sosial terhadap orang lain sejak dini
4.	Kepada siapa infak tersebut diberikan?	Infak diberikan kepada janda dan orang kurang mampu disekitaran lingkungan RA Bani Malik. Kadang digunakan untuk menjenguk teman kelas ketika ada yang sakit.
5.	Apa saja media yang digunakan pada saat kegiatan infak dalam pembentukan karakter peduli sosial anak usia dini di RA Bani Malik Ledug Kembaran?	Kotak infak dan catatan hasil infak yang sudah anak infakkan. Kalo untuk pencatatan perolehan infak siswa saya sangat menekankan untuk selalu dicatat setiap kegiatan infaknya supaya tidak lupa dan mudah untuk mengontrolnya.
6.	Apa saja faktor pendukung dalam pembentukan karakter peduli sosial anak usia dini melalui kegiatan infak di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas?	Adanya dukungan dari orang tua karna anak belum bisa mencari uang sendiri.
7.	Apa saja faktor penghambat dalam pembentukan karakter peduli sosial anak usia dini melalui kegiatan infak di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas?	Ngga semua orang tua juga hatinya terbuka. Kadang anak lupa tidak membawa uang, entah itu lupa atau memang orang tuanya keberatan. Padahal selalu diingatkan di grup WhatsApp satu hari sebelum pelaksanaan infak. Kadang juga anak lupa sudah membawa uang tapi tidak di berikan tetap di saku saja dan harus diingatkan lagi oleh gurunya.

Transkrip Wawancara

Pembentukan Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini melalui Kegiatan Infak di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas

Wawancara 2

Responden : 1. Mira Susanti
2. Santi Kurniasi

Jabatan : Guru Kelas RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas

Hari/Tanggal : Sabtu, 25 Mei 2024

Tempat : Kelas RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas

No	Butir Pertanyaan	Jawaban
1.	Kapan awal mula kegiatan infak dalam membentuk karakter peduli sosial anak usia dini di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas diadakan?	Kegiatan infak sudah ada kurang lebih sejak tahun 2005 RA didirikan sampai sekarang. Soalnya saya mulai ngajar disini sudah ada si mba, berarti ya kurang lebih sudah ada 19 tahunan.
2.	Kapan kegiatan infak dalam membentuk karakter peduli sosial anak usia dini di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas dilakukan?	Kegiatan infak dilakukan setiap hari Jum'at dan Sabtu jadi pas anak berangkat langsung ditaruh di kotak infaknya setelah anak baru saja diantar oleh orang tuanya. Kalo untuk infak dibulan Ramadhan anak diminta untuk membuat kreasi kotak infak dari barang bekas untuk anak infak mandiri dirumah dengan didampingi orang tua. Dan infak hari Jum'at dan Sabtunya ditiadakan karena sudah ada infak harian Ramadhan.
3.	Apa tujuan dalam pembentukan karakter peduli sosail anak usia dini melalui kegiatan infak di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas?	Tujuannya diadakannya kegiatan infak dalam membentuk karakter peduli sosial agar membiasakan anak memiliki sifat sosial dan lebih

		peduli terhadap orang lain sejak dini.
4.	Kepada siapa infak tersebut diberikan?	Infak diberikan kepada janda atau orang yang kurang mampu disekitaran RA Bani Malik berupa sembako atau bingkisan yang sekiranya bermanfaat. Kadang juga digunakan untuk menjenguk teman kelas yang sedang sakit.
5.	Apa saja media yang digunakan pada saat kegiatan infak dalam pembentukan karakter peduli sosial anak usia dini di RA Bani Malik Ledug Kembaran?	Kotak infak dan catatan hasil infak yang sudah anak infakkan. Ada juga kotak infak hasil kreasi anak dari barang bekas dan itu biasanya pas bulan Ramadhan. Kemudian gambar-gambar orang terkena musibah jadi anak kan tau manfaat infak untuk apa dan gambar tersebut untuk gambaran, jadi anak akan lebih terpancing rasa empatinya.
6.	Bagaimana cara guru mencontohkan kepada anak dalam pembentukan karakter peduli sosial anak usia dini melalui infak di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas?	Sebelum anak melakukan infak guru terlebih dulu dengan memasukan uang pada kotak infak, kita menerapkan, menggambarkan, bermain peran berbagi, bercerita tentang infak di agama itu bagaimana seperti pahala berinfak, manfaat infak, kegunaan infak serta memberikan pemahaman kepada anak dengan bahasa yang bisa dipahami oleh anak.
7.	Bagaimana respon anak dalam pada saat kegiatan infak dalam membentuk karakter peduli sosial anak usia dini di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas?	Anak antusias, yang tadinya anak cuek, anak ngga paham berbagi itu untuk apa, infak itu untuk apa sekarang jadi tau bisa jawab. Kadang malah juga anak sekarang cepat-cepatan dalam memasukan uang ke dalam kotak infak.
8.	Bagaimana mengetahui keberhasilan anak dalam	Ya nak jadi lebih peduli sesama teman, anak sering berbagi dengan

	pembentukan karakter peduli sosial anak usia dini di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas?	teman. Muncul rasa ingin membantu ketika melihat teman atau orang disekelilingnya sedang kesusahan. Contohnya ketika anak sedang istirahat anak suka berbagi makanan satu sama lain dengan temannya, kemudian saling pinjam meminjam mainan, dan bergantian mainan.
9.	Apa saja faktor pendukung dalam pembentukan karakter peduli sosial anak usia dini melalui kegiatan infak di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas?	Faktor pendukungnya dari wali murid karna kan anak tidak mempunyai uang kalo tidak diberi oleh orang tuanya. Kalo dari guru sendiri sering mensosialisasikan mengenai kehidupan diluar pada anak-anak bahwa ada yang hidupnya kurang beruntung sehingga kita sesama makhluk hidup harus saling memberi atau membantu.
10.	Apa saja faktor penghambat dalam pembentukan karakter peduli sosial anak usia dini melalui kegiatan infak di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas?	Orang tua yang mungkin kadang kurang perhatian kadang lupa ngga bawa, ngga mengingatkan anak juga padahal biasanya sudah diingatkan lewat grup WhatsApp oleh guru sehari sebelum pelaksanaan infak. Dan anak juga sudah diingatkan sebelum perpulangan dihari kamisnya. Kadang juga anak lupa sudah dikasih uang oleh orang tuanya di taruh ditas jadi lupa.

Transkrip Wawancara

Pembentukan Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini melalui Kegiatan Infak di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas

Wawancara 1

Responden : Mama Salsa

Jabatan : Orang tua siswa RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas

Hari/Tanggal : Jum'at, 31 Mei 2024

Tempat : Depan kelas RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas

No	Butir Pertanyaan	Jawaban
1.	Kapan anak mulai mengikuti kegiatan infak dalam membentuk karakter peduli sosial anak usia dini di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas?	Anak mulai mengikuti kegiatan infak ketika awal masuk pembelajaran di RA Bani Malik itu setiap hari Jum'at, Sabtu dan pas bulan Ramadhan mba.
2.	Bagaimana pendapat ibu tentang adanya kegiatan infak dalam membentuk karakter peduli sosial anak usia dini di RA Bani Malik Ledug Kembaran?	Saya setuju si mba ngga keberatan karna kan anak juga harus di latih dari kecil untuk selalu berinjak, berbagi kepada yang membutuhkan agar gedenya terbiasa untuk berbuat kebaikan.
3.	Apakah ada nominal yang diharuskan untuk berinjak dalam membentuk karakter anak usia dini di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas?	Ngga ada mba dari sekolah tidak menentukan nominal uangnya seikhlasnya saja.
4.	Bagaimana karakter peduli sosial anak setelah adanya kegiatan infak di RA Bani Malik Ledug Kembaran Banyumas?	Biasanya saya tanyain si mba setiap pulang sekolah di sekolah ngapain aja, terus bercerita katanya suka berbagi jajan terus pinjem-pinjeman mainan

		bergantian. Terus kesehariaannya di rumah biasanya bantu-bantu kalo dimintai bantuan langsung mau sama kadang juga berbagi jajan sama kakak-kakaknya.
--	--	--



Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi Penelitian

Lokasi Penelitian



RA Bani Malik merupakan tempat pendidikan anak usia dini dibawah naungan yayasan Bani Malik Ledug Kemmbaran.

Wawancara





Wawancara dilakukan dengan dengan kepala sekolah dan guru RA Bani Malik dengan tujuan menggali informasi mengenai kegiatan infak

Kegiatan Infak



Kegiatan infak yang dilakukan oleh masing-masing kelas dan dikumpulkan kepada guru kelas



Guru Kelas sedang menghitung uang infak dari masing-masing anak

Kegiatan Peduli Sosial RA Bani Malik



Berbagi jajan dan mainan kepada sesama teman merupakan bentuk kepedulian sosial terhadap sesama

Kegiatan Bakti Sosial



Lampiran 5 Surat Riset Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTOFAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A
Purwokerto 53126Telepon (0281) 635624

Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.5085/Un.19/D.FTIK/PP.05.29/03/2024

30 Maret 2024

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada
Yth. Kepala RA Bani Malik
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

- | | |
|--------------------|-----------------------------------|
| 1. Nama | : Fierna Bella Marsyanata |
| 2. NIM | : 1917406083 |
| 3. Semester | : 9 (Sembilan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Islam Anak Usia Dini |
| 5. Tahun Akademik | : 2023/2024 |

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Objek | : Guru dan siswa |
| 2. Tempat / Lokasi | : RA Bani Malik, Kedung Paruk, Ledug, Kec. Kembaran, Kab. Banyumas, Jawa Tengah |
| 3. Tanggal Observasi | : 29-03-2024 s.d 02-04-2024 |

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhdi

Lampiran 6. Surat Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaiwu.ac.id

Nomor : B.m.2411/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/05/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

17 Mei 2024

Kepada
Yth. Kepala RA Bani Malik Ledug
Kec. Kembaran
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Fierna Bella Marsyanata |
| 2. NIM | : 1917406083 |
| 3. Semester | : 10 (Sepuluh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Islam Anak Usia Dini |
| 5. Alamat | : Bulukuning, RT 07 RW 04, Desa Kaliagir, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara |
| 6. Judul | : Pembentukan Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini melalui Kegiatan Infaq di RA Bani Malik Ledug Kec. Kembaran |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--------------------------------|
| 1. Objek | : Anak Usia Dini |
| 2. Tempat / Lokasi | : RA Bani Malik Ledug |
| 3. Tanggal Riset | : 18-05-2024 s/d 18-07-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Metode Penelitian Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin

Lampiran 7. Surat Selesai Riset Individu



RAUDHATUL ATHFAL "BANI MALIK"

Kedung Paruk RT.01/VI Ledug Kembaran Banyumas (Purwokerto)
Telp. (0281) 625973

SURAT KETERANGAN

Nomor : 005/RABM/VII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala RA Bani Malik Ledug, dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Fierna Bella Marsyanata

NIM : 1917406083

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah melaksanakan observasi di RA Bani Malik Ledug pada tanggal 18 Mei 2024 sampai dengan 18 Juli 2024 dengan objek "Pembentukan Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini melalui Kegiatan Infaq di RA Bani Malik Ledug Kembaran"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Semoga apa yang telah dilaksanakan dapat bermanfaat bagi RA BANI Malik Ledug dan bagi siswa yang bersangkutan.

Purwokerto, 19 Juli 2024

Kepala

RA Bani Malik Ledug



Eka Setyani, S.Pd.

Lampiran 8. Surat Keterangan Telah Lulus Seminar Proposal

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id
---	--

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
No. 149 /Un.19/Koor.PIAUD /PP.05.3/1 /2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Korodinator Prodi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul:

Pembentukan Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini Melalui Kegiatan SERING (Sedekah Ringan) di TK Aisyiyah VII Purwokerto

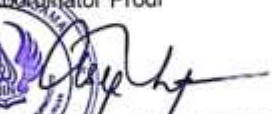
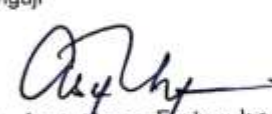
Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Fierna Bella Marsyanata
NIM : 1917406083
Prodi : PIAUD

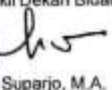
Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at 5 Januari 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 5 Januari 2024

Mengetahui, Korodinator Prodi  Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I. NIP. 198304232018011001	Penguji  Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I. NIP. 198304232018011001
---	--

Lampiran 9. Surat Lulus Ujian Komprehensif

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsatzu.ac.id
<u>SURAT KETERANGAN</u> No. B-509/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/1/2024	
Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :	
N a m a	: Fierna Bella Marsyanata
NIM	: 1917406083
Prodi	: PIAUD
Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS pada :	
Hari/Tanggal	: Jumat, 26 Januari 2024
Nilai	: A
Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.	
 Purwokerto, 26 Januari 2024 Wakil Dekan Bidang Akademik,  Dr. Suparjo, M.A. NIP. 19730717 199903 1 001	

Lampiran 10. Surat Rekomendasi Munaqosyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

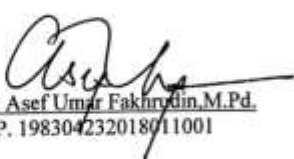
Nama	: Fierna Bella Marsyanata
NIM	: 1917406083
Semester	: 10 (Sepuluh)
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Anak Usia Dini
Angkatan Tahun	: 2019
Judul Skripsi	: Pembentukan Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini melalui Kegiatan Infaq di RA Bani Malik Ledug, Kembaran

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk disidangkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi sidang skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 07 Juli 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi PIAUD


Dr. Asef Umyr Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 198304232018011001

Dosen Pembimbing


Novi Mulyani, M.Pd
NIP. 199011252019032020

Lampiran 11. Surat Keterangan Waqaf Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-3031/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : FIERNA BELLA MARSYANATA
NIM : 1917406083
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PIAUD

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 2 Juli 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 12. Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Fierna Bella Marsyanata
 No. Induk : 1917406083
 Fakultas/Jurusan : FTIK/Pendidikan Madrasah
 Pembimbing : Novi Mulyani, M.Pd.I
 Nama Judul : Pembentukan Karakter Peduli Sosial Anak Usia Dini melalui Kegiatan Infaq di RA Bani Malik Leduk Kembaran

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Rabu / 3 April 2024	Bimbingan Bab I		
2.	Kamis 4 April 2024	Perbaikan LBM dan Footnote		
3.	Senin 8 April 2024	Bimbingan Bab II		
4.	Rabu 10 April 2024	Menambahkan materi Bab II		
5.	Senin 15 April 2024	Menambahkan materi pada Bab II dan perbaikan footnote,		
6.	Senin 29 April 2024	Bimbingan Bab III		
7.	Senin / 13 Mei 2024	Revisi Bab III		
8.	Rabu / 22 Mei 2023	Bimbingan dan penambahan Bab IV		
9.	Senin 3 Juni 2024	Revisi Bab IV		
10.	Senin 24 Juni 2024	Menambahkan pada Bab IV,		
11.	Senin / 01 Juli 2024	Bimbingan Bab V		
12.	Senin / 05 Juli 2024	Melengkapi skripsi dari Bab I sampai selesai, pemberian halaman,		

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 08 Juli 2024
 Dosen Pembimbing

Novi Mulyani, M.Pd.
 NIP. 199011252019032020

Lampiran 13. Sertifikat Bahasa Arab


IAIN PURWOKERTO
وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورو وكرتو
الوحدة لتنمية اللغة
www.iainpurwokerto.ac.id ٦٣٤٦٤٤ - ٢٨١ هاتف ٥٣١٢٢ بورو وكرتو ٥٣١٢٢ - ٢٨١
عنوان: شارع جندران احمد ياني رقم: ٥٠ أ. بورو وكرتو

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/١٩٢٨

منحت الى الاسم : فيرنا بيلا مارشانا المولودة : بيانجارنيغارا، ٢٢ مايو ٢٠٠٢ الذي حصل على فهم المسموع : ٥٤ : فهم العبارات والتراكيب : ٥٣ : فهم المقروء : ٥٢ : النتيجة : ٥٣٢ :	
---	---

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤
مايو ٢٠٢٠

بورو وكرتو، ٦ أكتوبر ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

المجستير
١٩٨٦٠٧٠٤٢٠١٥٠٣٢٠٠٤ : رقم
PENGEMBANGAN BAHASA

ValidationCode

SIUB v.1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 14. Sertifikat Bahasa Inggris

		MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KHAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia www.uinsaiizu.ac.id www.bahasa.uinsaiizu.ac.id +62 (281) 635624		وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا جامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبون الوحدة لتدريس اللغة +62 (281) 635624	
CERTIFICATE الشهادة No. B-111/Un.19K.Bhs/PP.009/ 1/2024					
This is to certify that		منحت إلى			
Name :	Fierna Bella Maryanata :	الاسم :			
Place and Date of Birth :	Banjarnegara, 22 Mei 2002 :	محل وتاريخ الميلاد :			
Has taken	EPTUS :	وقد شاركت الاختبار			
with Computer Based Test,		على أساس الكمبيوتر			
organized by Language Development Unit on :	13 Oktober 2023 :	التي قمت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ			
with obtained result as follows :		مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:			
Listening Comprehension: 53	Structure and Written Expression: 50	Reading Comprehension: 44			
فهم السموع	فهم العبارات والتراكيب	فهم المقروء			
Obtained Score :	490	المجموع الكلي :			
The test was held in UIN Professor Khai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto		تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كيهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبون			
 		Purwokerto, 09 Januari 2024 The Head of Language Development Unit, رئيسة الوحدة لتدريس اللغة			
EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI		M. Mulloah, S.S., M.Pd. NIP.19720923 200003 2 001			



Lampiran 15. Sertifikat BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 46A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/16109/21/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA	:	FIERNA BELLA MARSYANATA
NIM	:	1917406083

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	92
# Tartil	:	85
# Imla'	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	85



Purwokerto, 21 Jun 2021



ValidationCode

Lampiran 16. Sertifikat PPL 2



Lampiran 17. Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0485/K.LPPM/KN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **FIERNA BELLA MARSYANATA**
NIM : **1917406083**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (93)**.



Certificate Validation

Lampiran 18. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Fierna Bella Marsyanata
2. NIM : 1917406083
3. Tempat/Tgl Lahir : Banjarnegara, 22 Mei 2002
4. Alamat Rumah : Bulukuning, RT/RW 07/04, Desa Kaliajir,
Kec. Purwanegara, Kab Banjarnegara
5. Nama Ayah : Moh. Rifansah A
6. Nama Ibu : Susi

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SDN 2 Kaliajir 2013
2. SMP/MTs : MTs. Muhammadiyah Merden 2016
3. SMA/MA : MA Wathoniyah Islamiyah Karangduwur
Kebumen 2019
4. S1, Tahun Masuk : Universitas Islam Negeri Prof. K. H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2019

Purwokerto, 04 Juli 2024



Fierna Bella Marsyanata

